

SKRIPSI
EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN
PPKn UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI SD
NEGERI 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama	: Nida Kurota Ayun
NIM	: 22CJ10045
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026



Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali

NIDA KUROTA AYUN-22CJ10045 - Nida Kurota ayun.docx

- Faculté des sciences de Tunis-FST 6
- Faculté des sciences de Tunis-FST
- Faculté des sciences de Tunis-FST

Document Details

Submission ID
13605030933

131 Pages

Submission Date
Jul 2, 2026, 4:38 AM GMT+1

15,024 Words

Download Date
Jul 2, 2026, 4:41 AM GMT+1

98,325 Characters

File Name
NIDA_KUROTA_AYUN-22CJ10045_-_Nida_Kurota_ayun.docx

File Size
16.3 MB

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)



Top Sources

- 29% Internet sources
- 12% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)



Top Sources

29%  Internet sources
12% Publications
15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	4%
2	Internet	eprints.uny.ac.id	1%
3	Internet	eprints.unugha.ac.id	<1%
4	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
5	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
6	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
7	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
8	Internet	adoc.pub	<1%
9	Internet	e-theses.laincurup.ac.id	<1%
10	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%
11	Internet	eprints.umk.ac.id	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NIDA KUROTA AYUN

NIM : 22CJ10045

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI SD NEGERI 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA” ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 19 Juni 2026



Nida Kurota Ayun

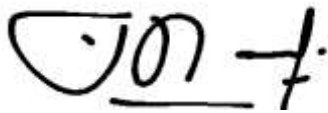
PERSETUJUAN

Nama : Nida Kurota Ayun
NIM : 22CJ10045
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI SD NEGERI 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 19 Juni 2026

Pembimbing I,



Yusuf Hasan Baharudin M.Pd.I
NIDN. 0629019101

Pembimbing II,

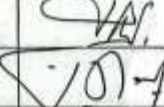
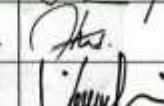
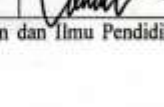


Achmad Machrus Muttaqin, S.Fii.l., M.S.I
NIDN. 2124098102

PENGESAHAN

Nama : NIDA KUROTA AYUN
 NIM : 22CJ10045
 Judul : Efektivitas Strategi *Storytelling* Dalam Pembelajaran PPKn
 Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SD Negeri 02
 Sidanegara Kedungreja

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		13 / 08 / 2026
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		10 / 08 / 2026
Pembimbing 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		12 / 08 / 2026
Ass. Pembimbing	Achmad Machrus Muttaqin, M.S.I.		10 / 08 / 2026
Sekretaris	Ulil Albab, M.Pd.I.		10 / 08 / 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
 NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Nida Kurota Ayun
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

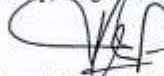
Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NIDA KUROTA AYUN
NIM : 22CJ10045
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* DALAM
PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN NILAI
KEJUJURAN PADA SISWA DI SD NEGERI 02 SIDANEGARA
KEDUNGREJA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu(S-1).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Cilacap, 6 Agustus 2026



Ahmad Mukhlisin M.Pd.I
NIDN.2111098601

MOTTO

*"jujur memang menyakitkan, tapi tidak mematikan."
-Anonymus-*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Hasil studi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti bagi saya.

1. Suamiku (Muhammad Munhamir), terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, perhatian, dan dukungan yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat, tempat bersandar, dan teman terbaik dalam setiap perjuangan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melimpahkan rahmat serta keberkahan-Nya kepada keluarga kecil kita, serta menjadikan setiap langkah dan pengorbananmu yang telah dilalui sebagai amal kebaikan yang bernilai ibadah.
2. Untuk buah hati kecilku (Alina Awalul Malida), Allah titipkan kamu sebagai amanah terindah dalam hidup Ibu. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan, penguat dalam setiap lelah, dan alasan Ibu untuk terus berjuang. Usiamu memang masih 22 bulan dan belum memahami perjalanan ini, setiap doa dan usaha yang Ibu lakukan selalu disertai harapan agar kelak Alina menjadi anak Salehah, berbakti kepada orang tua, serta senantiasa berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah Swt. Skripsi ini Ibu persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur untukmu Alinaku.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkanku untuk lebih baik.

4. Achmad Machrus M, S.Fii.l.,M.S.I, selaku dosen pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih atas saran-saran yang membangun.
5. Untuk orang tuaku (Wasitam, Siti Roisah) dan untuk mertuaku (Solehudin, Khotijah), terima kasih telah menjadi sumber inspirasi kehidupanku. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tak terhingga.
6. Keluarga besar SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan, bantuan, serta kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman PGSD reguler siang 2022, terima kasih atas dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga untuk diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi, semoga mendapatkan manfaat dan barokah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan amal perbuatan baik kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini, *aaamiiin ya rabbal 'alamin*.

ABSTRAK

Nida Kurota Ayun, 22CJ10045, Efektivitas Strategi *Storytelling* dalam Pembelajaran PPKn untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juni 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai kejujuran pada tingkatan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi *storytelling* dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksperimen* desain *One Group Pretest-Posttest Desaign* yang melibatkan 21 siswa kelas III sebagai sample penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket nilai kejujuran dengan *Skala Likert* empat pilihan jawaban. Data analisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *Paired Sample t-Test*, dan uji *N-Gain* dengan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* asing-masing sebesar 0,112 dan 0,062. Uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah penerapan startegi *storytelling*. Selain itu, rata-rata *N-Gain* sebesar 0,3727 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa strategi *storytelling* efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja.

Kata Kunci: Strategi *Storytelling*, Nilai Kejujuran, Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

Nida Kurota Ayun, 22CJ10045, The Effectiveness of Storytelling Strategy in Civics Learning to Instill Honesty Values in Students of Sidanegara 02 Elementary School, Kedungreja, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, June 2026.

This research is motivated by the importance of instilling honesty values in elementary school students through engaging and meaningful learning. The purpose of this study is to determine the effectiveness of storytelling strategies in instilling honesty values in third-grade students of Sidanegara 02 Elementary School, Kedungreja. This study used a quantitative approach with an experimental design using a One Group Pretest-Posttest Design involving 21 third-grade students as the sample. Data collection was conducted using an honesty questionnaire with a four-choice Likert scale. Data analysis was carried out using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Paired Sample t-test, and the N-Gain test using SPSS. The results obtained during the study indicate that the pretest and posttest data were normally distributed with Shapiro-Wilk significance values of 0.112 and 0.062, respectively. The Paired Sample t-Test yielded a significance value (sig. 2-tailed) <0.001 (<0.05), thus H_0 was rejected and H_a was accepted. These results indicate a significant difference in students' honesty scores before and after the implementation of the storytelling strategy. Furthermore, the average N-Gain of 0.3727 is in the moderate category, indicating that the storytelling strategy is effective in instilling honesty values in third-grade students of SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja.

Keywords: Storytelling Strategy, Honesty Values, Character Education, Pancasila Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Achmad Machrus Muttaqin, S.Pd., M.S.I., selaku Dosen pembimbing II.
6. Siti Nur P, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 02 Sidanegara Kedungreja.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya baik dari segi isi maupun susunan kalimatnya. Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Cilacap, 19 Juni 2026

Penulis,

Nida Kurota Ayun
NIM. 22CJ10045

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Nilai Kejujuran	11
2. Strategi <i>Storytelling</i>	15
3. Pembelajaran PPKn	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Desain Penelitian	31
E. Variabel Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Pengumpulan Data	35
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	45
2. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	47
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	49
4. Deskripsi Data Hasil Observasi Siswa	52
5. Deskripsi Data Uji Normalitas	53
6. Deskripsi Data Uji Hipotesis.....	54
7. Uji N Gain	56
B. Pembahasan	56
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V SIMPULAN	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Nilai Kejujuran.....	36
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	38
Tabel 3.4 Format lembar Observasi	39
Tabel 3.5 kriteria koefisien validitas.....	40
Tabel 3.6 Tabel hasil uji validitas	41
Tabel 4.1 Data Nilai Pretest.....	47
Tabel 4.2 Data Hasil Posttest.....	49
Tabel 4.3 Data Perbandingan Pretest dan Posttest	50
Tabel 4.4 Data Observasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	55
Tabel 4.7 Hasil Uji N Gain.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 3.2 hasil uji reabilitas.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian	1
Lampiran 2 Surat Permohonan Lembar Validasi Instrumen.....	2
Lampiran 3 Lembar Hasil Penilaian Validasi Instrumen	3
Lampiran 4 Surat permohonan Validasi Bahasa	7
Lampiran 5 Lembar Hasil Penilaian Ahli Bahasa	8
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket	12
Lampiran 7 Modul Ajar	13
Lampiran 8 Lembar Angket Kejujuran	16
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Pretest	19
Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa Posttest.....	23
Lampiran 11 Data nilai Pretest.....	27
Lampiran 12 Data Nilai Posttest.....	28
Lampiran 13 Data Hasil Observasi	29
Lampiran 14 Langkah-langkah Uji SPSS	30
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	42
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	43
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah pondasi penting untuk membangun sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan etika. Kejujuran adalah salah satu sifat yang memiliki nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena kejujuran menjadi landasan terbawah dalam membentuk suatu kepribadian yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam kehidupan sosial seseorang tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menjadikan kejujuran sebagai bagian dari nilai integritas, dari salah satu lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Muhamad Arif Alfa Rizki et al., 2025). Menurut (Hayati & Nuraeni, 2025) Pengembangan kejujuran akademik pada siswa sekolah dasar sangat penting sebagai penguatan karakter pendidikan, karena tanpa karakter moral yang kokoh, keterampilan kognitif semata tidak mampu untuk membentuk individu yang bertanggung jawab. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak pelanggaran terhadap nilai kejujuran, seperti kebiasaan mencontek, berbohong, dan enggan mengakui kesalahan. Kebiasaan tersebut menunjukkan nilai kejujuran pada peserta didik belum sepenuhnya tertanam.

Di Indonesia, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi karakter siswa. Menurut (Sari & Rachmadtullah, 2024) Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dianggap krusial dalam membentuk karakter integritas siswa SD. PPKn sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan tidak hanya mengandung aspek kognitif, tetapi juga muatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Tantangan lain muncul dari realitas bahwa krisis moral, termasuk rendahnya kejujuran, masih menjadi topik yang mendapat perhatian dalam masyarakat dan pendidikan, banyak Sekolah-sekolah mulai menerapkan "kantin kejujuran" sebagai strategi untuk menumbuhkan karakter jujur. Strategi ini menunjukkan bahwa perilaku jujur tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja dengan melalui wawancara dengan Guru kelas 3, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan sifat maupun perilaku kurang jujur, baik dalam kegiatan akademik ataupun dalam interaksi sosial dilingkungan sekolah. Sekolah sebenarnya telah menginisiasi program koperasi kejujuran sebagai sarana peserta didik dalam pembelajaran karakter, dimana peserta didik membeli kebutuhan sekolah dengan sistem kepercayaan tanpa penjaga dan peserta didik diharapkan membayar sesuai harga yang tertera. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya peserta didik mulai muncul perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kejujuran, seperti halnya peserta didik tidak membayar setelah mengambil barang, bahkan ada yang

mengambil uang dari wadah pembayaran tersebut. Dengan masalah ini menunjukan bahwa peserta didik belum optimal dalam upaya penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh sekolah. Hal tersebut menunjukan bahwa strategi pembelajaran yang umum belum bisa sepenuhnya efektif dalam mendalami nilai kejujuran kepada peserta didik. Oleh karena itu, butuh sebuah pendekatan yang husus atau kontekstual dan menyentuh aspek afektif pada peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai potensial dalam menanamkan nilai moral pada siswa adalah metode storytelling, karena mampu menyampaikan pesan nilai secara kontekstual dan menyentuh aspek emosional siswa. Hal ini sejalan dengan hasil (Nurhayati et al., 2019) dalam jurnalnya metode storytelling dapat membantu anak-anak memahami pentingnya standar moral melalui karakter dan narasi yang relevan dengan kehidupan mereka sendiri, Jurnal Pendidikan Dasar menyimpulkan bahwa metode bercerita berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, khususnya kejujuran.

Beralih kekonteks yang lebih spesifik lagi, di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja terdapat gambaran bahwa karakter kejujuran peserta didik belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Meskipun data Kuantitatif spesifik tentang tingkat ketidakjujuran peserta didik (seperti frekuensi kebohongan, mencontek, atau tidak mengakui kesalahan) belum terdokumentasi secara formal. Observasi Guru dan laporan pendidik di lapangan mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku peserta didik yang kurang jujur, seperti berbohong, enggan mengakui kesalahan, atau menyembunyikan kesalahan. Kondisi ini bisa menjadi refleksi dari

kurang efektifnya strategi pembelajaran karakter yang digunakan disekolah tersebut. Penggunaan metode pembelajaran konvensional tanpa pendalaman nilai karakter secara eksplisit mungkin menjadi salah satu faktor penyebabnya. Ada banyak sekolah, kegiatan pembelajaran PPKn lebih menekankan pada aspek kognitif saja dibandingkan dengan aspek afektif. Akibatnya, peserta didik belum mendapatkan pengalaman yang cukup dalam menerapkan nilai kejujuran dalam situasi nyata atau reflektif.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi umum dan khusus di lapangan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menghambat optimalnya penanaman nilai kejujuran pada peserta didik di SD Negeri 02 Kedungreja. Permasalahan yang terkait dengan internalisasi nilai - nilai kejujuran dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan peserta didik. Meskipun konsep kejujuran telah tertuang dalam kurikulum Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta berbagai program pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah, namun praktik di lapangan menunjukkan bahwa perilaku jujur belum merupakan perilaku peserta didik yang konsisten, seperti mengakui permasalahan, berkata jujur, atau bersikap transparan dalam pergaulan atau kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mengajarkan prinsip-prinsip moral melalui instruksi tidak selalu efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan kasih sayang siswa. Permasalahan berikutnya adalah minimnya penelitian lokal yang secara khusus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran karakter di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja. Keterbatasan data empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran tertentu, terutama storytelling,

menjadikan sekolah tidak memiliki dasar kuat dalam menentukan intervensi yang paling sesuai untuk memperbaiki permasalahan moral peserta didik. Ketidadaan penelitian dari konteks yang sama atau sekolah dengan karakteristik serupa juga mempersempit peluang sekolah untuk melakukan perbaikan berbasis bukti.

Metode Storytelling atau bercerita merupakan metode yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan moral melalui sebuah narasi yang dikemas dengan menarik. Bercerita merupakan suatu proses kreatif untuk anak-anak yang tidak hanya melibatkan aspek intelektual saja tetapi juga aspek seperti emosi, kepekaan, kehalusan budi, Seni, daya fantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya menampilkan otak kiri tetapi juga otak kanan (Wardiah, 2017). Storytelling merupakan suatu metode “menceritakan tanpa mengatakan” yang berarti bahwa hal tersebut dapat disampaikan dengan cara yang mendidik dan tidak menggurui. Tanpa perlu membutuhkan diinstruksikan atau didikte, anak - anak dapat menikmati cerita dan memahami moral atau pesan yang terkandung di dalamnya (Prayogi & Muwaffiqoturrizqi, 2024). Adapun penelitian oleh (Alifia et al., 2023) menunjukan bahwa penggunaan digital storytelling dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya terhadap nilai-nilai karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka, meskipun dalam penelitian tersebut peneliti belum terlalu spesifik meneliti pada aspek kejujuran secara terpisah. Dengan metode storytelling ini dapat menjadi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran. Storytelling juga dapat meningkatkan ketrampilan bagi Guru, serta dapat

mengembangkan media pendukung dengan inovatif, dengan bercerita peserta didik dapat membangun karakter yang baik sejak usia dini.

Adapun studi penelitian Internasional yang dilakukan oleh (Liang et al., 2025) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita moral dengan penekanan pada dampak positif dari kejujuran mempunyai pengaruh yang besar dalam mendorong perilaku jujur pada anak usia 7-11 tahun. Meskipun demikian, sebagian peneliti-peneliti terdahulu masih terbatas dalam konteks eksperimen atau uji coba pendek, tanpa melihat lebih luas praktik implementasi secara menyeluruh di sekolah dasar dalam keseharian pembelajaran peserta didik tersebut.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai permasalahan rendahnya internalisasi nilai kejujuran pada peserta didik, kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru, minimnya penelitian lokal mengkaji efektivitas metode penanaman nilai moral, serta adanya kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar, maka peneliti memandang perlunya suatu kajian yang lebih mendalam dan terarah mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Storytelling sebagai salah satu pendekatan pedagogis diyakini memiliki potensi kuat untuk menstimulasi pemahaman moral, membangun empati, dan memfasilitasi internalisasi nilai secara lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Di sisi lain, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji efektivitas storytelling dalam konteks pembelajaran PPKn menunjukkan adanya celah ilmiah

yang penting untuk diisi. Atas dasar pertimbangan akademik, empiris, dan kebutuhan praktis disekolah, peneliti merasa perlu mengangkat topik ini kedalam sebuah penelitian formal. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Efektivitas Strategi Storytelling dalam Pembelajaran PPKn untuk Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah ini berawal dari kondisi di SD Negeri 02 Sidanegara kedungreja:

1. Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, fenomena pelanggaran terhadap nilai kejujuran seperti kebiasaan mencontek, berbohong, dan enggan mengakui kesalahan masih sering terjadi dikalangan peserta didik sekolah dasar.
2. Pembelajaran PPKn belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, karena masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan strategi yang mampu menyentuh aspek moral dan afektif peserta didik secara mendalam.
3. Metode *storytelling* telah diakui salah satu pendekatan potensial dalam penanaman nilai karakter, namun belum banyak diterapkan secara kontekstual disekolah dasar, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran.
4. Kurangnya penelitian empiris dilingkungan SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja yang secara khusus menguji efektivitas strategi pembelajaran

tertentu dalam membangun nilai kejujuran siswa, sehingga guru dan sekolah belum memiliki dasar yang dapat dijadikan rujukan dalam perbaikan pembelajaran karakter.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus kajian, maka peneliti menetapkan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam upaya menanamkan nilai kejujurann kepada siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa dan guru SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja, sehingga hasil penelitian tidak dimaskudkan untuk generalisasi ke sekolah lain dengan kondisi berbeda.
3. Nilai karakter yang diteliti secara khusus adalah nilai kejujuran, sehingga aspek-aspek karakter lainnya (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sebagainya) tidak menjadi fokus utama penelitian.
4. Strategi pembelajaran yang dikaji terbatas pada strategi storytelling, dan tidak membahas efektivitas strategi pembelajaran lain dalam penanaman nilai kejujuran.
5. Analisis efektivitas dibatasi pada perubahan perilaku siswa yang tampak dalam konteks pembelajaran dan aktivitas sekolah, sesuai indikator kejujuran yang relevan dengan pembelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas strategi *storytelling* dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas strategi *storytelling* dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam strategi penanaman nilai karakter melalui metode *storytelling*. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang menekankan pendidikan karakter, terutama nilai kejujuran pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu Sekolah, Guru dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut ini:

a) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan gambaran konkret mengenai strategi pelaksanaan metode storytelling dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi alternatif dalam menanamkan nilai kejujuran secara efektif.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan referensi awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan metode storytelling atau mengeksplorasi nilai-nilai karakter lainnya dalam konteks pendidikan dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai Kejujuran

a. Pengertian Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter seseorang (Saepullah et al., 2022). Kejujuran memiliki makna terusterang dan konsistensi antara pikiran, perkataan, tindakan yang menghasilkan perilaku yang tidak menyembunyikan sebuah fakta dan tidak berbohong. Nilai ini memiliki kaitan erat dengan integritas pribadi dan kemampuan individu untuk mempertanggungjawabkan diri sendiri dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Pendidikan karakter menekankan pentingnya menumbuhkan kejujuran sebagai keterampilan utama yang harus dikembangkan sejak usia muda melalui pengalaman pendidikan formal dan informal di rumah dan di sekolah (Azzahra et al., 2024).

Menurut buku yang dituliskan oleh (Musbiki, 2021) yang berjudul “Pendidikan Karakter jujur”, jujur diartikan sebuah amanah dan dapat dipercaya. Orang yang mempunyai sifat tersebut biasanya mendapat kepercayaan dari orang lain. Pendidikan karakter menekankan pentingnya nilai kejujuran sebagai tujuan utama yang harus terus dipupuk sepanjang pengalaman pendidikan di sekolah. Mengajarkan pentingnya

kejujuran tidak bisa hanya dilakukan melalui pengajaran teoritis, hal itu memerlukan proses internalisasi yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan perilaku siswa. (Ansori, 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kejujuran harus diimplementasikan melalui pembentukan kebiasaan dan teladan dalam lingkungan pendidikan agar nilai tersebut dapat ditanam secara permanen dalam diri siswa. Melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, budaya sekolah, dan peraturan, sekolah dapat memainkan peran strategis dalam menumbuhkan nilai kejujuran.

Sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, Guru sangat penting dalam memberikan contoh perilaku moral dan menciptakan lingkungan dikelas yang mendorong nilai kejujuran. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayani et al., 2023) kesadaran moral anak dapat ditingkatkan dan karakter anak dapat dibentuk secara bertahap dengan menumbuhkan perilaku jujur melalui kegiatan sekolah yang teratur dan konsisten. Internalisasi nilai kejujuran pada siswa memerlukan adanya strategi pendidikan yang berorientasi pada pengalaman nyata. Siswa yang terlibat langsung kedalam situasi yang menuntut kejujuran baik dalam kegiatan pembelajaran maupun sosial disekolah akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai kejujuran. Menurut studi yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2025) memberi bukti bahwa siswa yang sudah terbiasa bersikap jujur kegiatan akademiknya menunjukkan motivasi

belajar lebih tinggi serta rasa tanggung jawabnya lebih baik terhadap tugas sekolah.

Kejujuran adalah komponen penting dalam konteks akademik, karena berkaitan dengan perilaku siswa dalam proses belajar, seperti bersikap jujur saat menyelesaikan tugas, ujian, dan aktivitas terkait pembelajaran. Kejujuran akademik mencerminkan integritas siswa dalam memenuhi kewajiban mereka sebagai pelajar, hal ini merupakan indikator kunci dari efektivitas pendidikan karakter di sekolah (Hariandi et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan nilai kejujuran sangat perlu diimplementasikan secara sistematis dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn memiliki posisi strategis dalam mengajarkan konsep nilai kejujuran karena mata pelajaran ini mencakup nilai-nilai moral dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara (Sembiring, 2021). Pembelajaran PPKn yang efektif tidak hanya menekankan aspek pengetahuan kewarganegaraan, namun juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai kejujuran dalam kehidupan nyata.

Pendidikan kejujuran secara isu global juga mempengaruhi banyak lembaga pendidikan di seluruh dunia. Sebuah studi lintas budaya yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun nilai kejujuran adalah nilai universal, penerapannya dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya pedagogis yang digunakan. Beberapa

negara-negara yang telah berhasil mengajarkan pentingnya kejujuran menggunakan gaya pembelajaran partisipatif, reflektif, dan kontekstual.

Meskipun banyak sekali program pendidikan karakter, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi sebelum pengajaran nilai kejujuran di sekolah. Beberapa diantaranya adalah kurangnya keunggulan pembelajaran yang berorientasi kognitif, kelangkaan materi pembelajaran yang afektif, dan terbatasnya strategi pembelajaran karakter.(Suwandi, 2021) menekankan bahwa mengajarkan nilai-nilai kejujuran bisa bersifat normatif saja dan tidak berpengaruh dalam mengubah perilaku siswa jika tidak ada inovasi pedagogis yang sesuai. Dari perspektif filosofis, nilai kejujuran dipandang sebagai hal mendasar, sebagai prinsip moral dasar yang berfungsi sebagai landasan etika masyarakat dan pribadi. Kejujuran adalah nilai esensial yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal agar siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab (Dita Puspita Dewi & Mad Ali, 2025).

b. Macam-macam Nilai Kejujuran

Nilai-nilai kejujuran dapat menonjolkan kualitas manusia, dengan itu manusia mengaktualisasi diri bertindak secara benar, berbicara yang benar dan melakukan pelayanan yang benar. Budaya kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya, mulai dari sikap, batin, ucapan dan perbuatan. Teori pendidikan nilai kejujuran menurut al-Ghazali dalam (I. Bukhari & Suryatik, 2024), terdapat lima bentuk yaitu:

- 1) Jujur dalam ucapan atau lisan.
- 2) Jujur dalam kemauan/niat atau kehendak.
- 3) Jujur dalam bercita-cita (*obsesi*).
- 4) Jujur dalam menepati janji.
- 5) Jujur dalam perbuatan.

c. Ciri-ciri Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan energi positif yang mendorong seseorang untuk menyampaikan sesuatu secara lugas dan apa adanya, sehingga dapat menghemat waktu dan energi. Menurut (Chairilisyah, 2016) ciri-ciri nilai kejujuran pada anak sebagai berikut:

- 1) Bersikap apa adanya.
- 2) Tidak berbohong.
- 3) Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Berani mengakui kelebihan dan kekurangannya.
- 5) Mampu menjaga amanah.
- 6) Dipercaya oleh orang tua dan lingkungan.
- 7) Tidak mengambil hak orang lain.
- 8) Serta tidak merugikan orang lain.

2. Strategi Storytelling

Strorytelling secara umum diartikan sebagai proses penyampaian pesan, informasi, atau prinsip moral melalui rangkaian narasi dengan alur cerita, karakter, dan konflik yang mudah dipahami oleh audiens (Salsabila

& Satria, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan *storytelling* ini tidak hanya menunjang akademik siswa, namun juga perkembangan emosional, sosial, dan kognitif siswa. Bercerita telah lama digunakan dalam lingkungan pendidikan karena mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan hubungan emosional, dan memperdalam pemahaman siswa tentang mata pelajaran melalui narasi yang bermakna (Nurmalina & Aprinawati, 2025).

Secara garis besar, penerapan *storytelling* dalam proses pembelajaran melalui beberapa langkah pokok, meliputi: (1) penentuan cerita yang selaras dengan tujuan pembelajaran; (2) penyajian cerita yang disampaikan oleh pendidik atau melalui media tertentu; (3) pelaksanaan diskusi maupun refleksi bersama; serta (4) penegasan nilai atau konsep yang menjadi sasaran pembelajaran. Rangkaian langkah tersebut membantu peserta didik memahami alur cerita secara sistematis sekaligus mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan pemahaman (Shaikh, 2024).

Bercerita dianggap sebagai metode pengajaran yang sangat baik karena dapat membantu keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan, khususnya disekolah dasar. Dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah, *storytelling* dapat menciptakan lingkungan kelas yang dinamis, menarik, dan interaktif dimana siswa lebih termotivasi untuk belajar karena

mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses bercerita (Puspitasari et al., 2025a). Selain itu, strategi *storytelling* (bercerita) juga memiliki kaitan dalam meningkatkan penguasaan membaca dan menyimak. (Santoso et al., 2023) menemukan teknik bercerita dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Melalui susunan cerita yang sistematis, siswa dapat lebih mudah memahami runtutan peristiwa, menafsirkan makna kosakata sesuai konteks, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang mereka miliki. Selain itu, strategi tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur naratif secara menyeluruh, yang sangat penting dalam penguasaan literasi dasar (Santoso et al., 2023).

Storytelling dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis fabel yang merupakan strategi pembelajaran naratif dengan memanfaatkan kisah dengan tokoh hewan sebagai representasi perilaku manusia, tujuannya untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa. Dalam konteks fabel, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dikomunikasikan melalui perilaku tokoh serta konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan (Saudah & Saleh, 2026).

Storytelling telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai moral dan karakter, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati. Melalui cerita yang menghadirkan dilema moral serta teladan perilaku yang baik, siswa dapat memahami dampak dari tindakan

para tokoh dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka (Puspitasari et al., 2025). Pada era digital, *digital storytelling* dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian materi cerita yang lebih menarik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, karena karakteristik kontennya yang interaktif dan multimodal mampu mempertahankan perhatian siswa dalam jangka waktu yang lebih lama (Safitri et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi strategi storytelling menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam merancang cerita yang bersifat pedagogis dan efektif, serta kurangnya ketersediaan sarana teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan digital storytelling. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran merupakan prasyarat utama agar strategi storytelling dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan (Puspitasari et al., 2025).

3. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran demokratis, serta

mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Safitri et al., 2025). Pembelajaran PPKn tidak semata-mata berfokus pada penguasaan materi normatif, melainkan juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan hukum, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ikhwani & Nuriadi, 2021). Hal tersebut diperkuat oleh kajian yang mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn berperan strategis sebagai sarana pengembangan karakter kebangsaan serta kompetensi kewarganegaraan peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Pratama et al., 2025). Pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar berperan secara strategis dalam pembentukan karakter nasional, penguatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, serta pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Rusli & Maya, 2023).

Dalam kerangka tujuan pembelajaran, PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran dan sikap berdemokrasi pada siswa sejak usia dini. Pembelajaran PPKn memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam memahami konsep demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta peran serta mereka dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat (Setiawati et al., 2024). Hal tersebut mengindikasikan bahwa PPKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif, melainkan juga

sebagai wahana implementatif dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kesadaran serta berpartisipasi secara aktif (Hidayah, 2023).

Pembelajaran PPKn juga dipandang sebagai komponen integral dalam keseluruhan proses pendidikan karakter. (Ni Putu Adi Utami & Dewa Bagus Sanjaya, 2025) mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, termasuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran sosial. Pendidikan ini merupakan salah satu unsur fundamental dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sejak jenjang sekolah dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan tujuan membentuk karakter positif sebagai bekal bagi generasi penerus bangsa (Arifin, 2023). Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui beragam pendekatan yang menekankan keterlibatan langsung siswa, seperti pemanfaatan pengalaman nyata, diskusi nilai, kajian kasus sosial, serta kegiatan reflektif terhadap situasi kehidupan sehari-hari.

Secara fungsional, PPKn dipahami sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila yang berperan sebagai dasar negara sekaligus sistem filsafat bangsa Indonesia (Sudarsana et al., 2020). Berdasarkan kajian mengenai urgensi PPKn, pembelajaran ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada norma dan aturan, tetapi juga mendorong

pemahaman serta internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman yang merupakan esensi dari Pancasila (Jama'ah, 2024). Proses internalisasi tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku sosial yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pembelajaran PPKn dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan perancangan dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan guru dalam mengontekstualisasikan materi dengan pengalaman sosial peserta didik, serta kebutuhan akan inovasi media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Witasari & Suyadi, 2024). Oleh sebab itu, penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media digital, menjadi semakin relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan (Suhaida et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PPKn juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain melalui pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada literasi dan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Model perencanaan pembelajaran tersebut menegaskan pentingnya penyesuaian materi PPKn dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif (Kurnia et

al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang bersifat dinamis dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar selaras dengan kebutuhan siswa serta tuntutan perkembangan zaman (Widiyono, 2022).

Pengembangan pembelajaran PPKn tidak semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan normatif, tetapi juga mencakup upaya penguatan keterampilan berpikir kritis serta kecakapan sosial siswa. Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada literasi budaya dan kewarganegaraan mendorong siswa tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang bersifat kompleks (Nirmayani & I Kadek Edi Yudiana, 2025). Pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi di tingkat sekolah dasar, dengan memfungsikan mata pelajaran ini sebagai sarana pembentukan kesadaran moral siswa terhadap etika, kejujuran, dan integritas sejak usia dini (Nurtisna & Zainil, 2025).

Secara keseluruhan, pembelajaran PPKn dapat dipandang sebagai proses pendidikan yang bersifat komprehensif, yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan normatif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan (Wati & Anggriani, 2024). Pendekatan tersebut menempatkan PPKn sebagai mata pelajaran yang

strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berintegritas, memiliki tanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan merupakan komponen penting dalam kajian teori yang bertujuan menempatkan penelitian ini dalam konteks studi-studi sebelumnya. Penelaahan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengkaji temuan-temuan yang berkaitan dengan strategi storytelling, pembelajaran PPKn, dan penanaman nilai kejujuran, sehingga dapat diidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu, Astawan, dan Wirabrata dengan judul “*Storytelling* Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun”. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada strategi yang diterapkan yaitu *Storytelling*, persamaan lainnya yaitu pendekatan yang dipakai peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *storytelling* yang bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap kemampuan perilaku sosial anak usia dini.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan *storytelling* yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan perilaku sosial siswa, sehingga memberikan bukti empiris bahwa strategi *storytelling* dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Zuhriyah dan Fradana dengan judul “Penggunaan Metode *Storytelling* Melalui Cerita Rakyat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk fokus pada eksplorasi pemanfaatan metode *storytelling* berbasis cerita rakyat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* berbasis cerita rakyat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *storytelling* tidak hanya berkontribusi pada pengembangan imajinasi siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam memahami nilai-nilai moral secara kontekstual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Landrawan dengan judul “Pendidikan Moral di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Bercerita”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan moral pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan bercerita. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan desain eksperimental untuk menguji efektivitas pendekatan bercerita dalam pendidikan moral anak-anak sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tianyar dan SD Negeri 2 Tianyar Kabupaten Karangasem, Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan storytelling dalam pendidikan moral di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perkembangan moral peserta didik melalui proses pembelajaran yang berbasis narasi. Temuan ini menegaskan bahwa storytelling berperan tidak hanya dalam pembentukan karakter, tetapi juga dalam pengembangan moral siswa secara menyeluruh.

4. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Indy permata Sari dan Reza Rachmadtullah berjudul “Pentingnya Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam menanamkan dan mengembangkan karakter jujur, serta menganalisis bagaimana siswa menerapkan nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alasan agar mampu memberikan penjelasan lebih dalam tentang pentingnya pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter jujur siswa.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, peran guru dalam pembentukan karakter dan moral siswa, khususnya yang berfokus pada nilai kejujuran, dinilai efektif melalui penerapan pendekatan positif, pemberian penghargaan, serta pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur.

Penelitian ini sangat relevan karena menegaskan peran strategis PPKn dalam pendidikan karakter.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ismana dan Iswadi dengan judul “Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah: Tinjauan Literatur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa pada berbagai jenjang pendidikan melalui metode tinjauan pustaka. Sumber literatur diperoleh dari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa” dan diseleksi berdasarkan tingkat relevansi serta rentang tahun publikasi, yaitu 2022–2024.

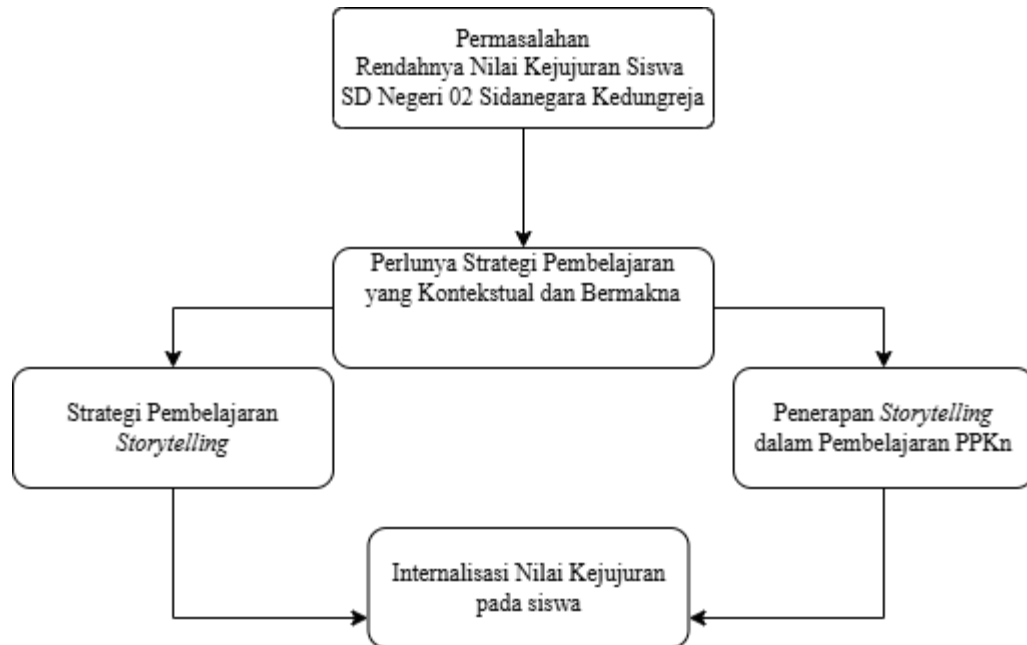
Hasil kajian literatur tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berperan signifikan dalam pembentukan karakter moral siswa, termasuk nilai kejujuran, melalui penerapan keteladanan, pembiasaan, serta strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan ini memperkuat dasar teoretis bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang relevan dan efektif dalam penanaman nilai kejujuran.

6. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khristoforus Palli Ngongo dan Geterudis kerans dengan judul “Pengembangan Pendidikan Anti-Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Lesson Study Dengan Metode Storytelling”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan cerita melalui pendekatan Lesson Study yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam metode storytelling; dan (2) menganalisis tingkat

validitas serta keterbacaan cerita yang dikembangkan melalui metode storytelling pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan mengacu pada tiga tahapan Lesson Study, yaitu tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang memadai dan dinyatakan layak untuk digunakan. Cerita yang disusun melalui metode storytelling dinilai menarik serta mudah dipahami oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Nilai antikorupsi memiliki hubungan yang erat dengan nilai kejujuran, sehingga penelitian ini dinilai relevan dengan fokus kajian yang dilakukan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah ditetapkan dan akan diuji kebenarannya melalui analisis statistik. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir yang telah dipaparkan, diasumsikan bahwa penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berpengaruh terhadap penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kejujuran siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa penerapan strategi

storytelling dalam pembelajaran PPKn berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman nilai kejujuran pada siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiyono 2018 (Yani Balaka & Abyan, 2022), Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel dilakukan secara acak, sementara pengumpulan data memakai instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn terhadap penanaman nilai kejujuran siswa secara terukur dan objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimen*. Jenis *pre-eksperimen* dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (kontrol), tetapi tetap menggunakan suatu pengukuran sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasari adanya pertimbangan bahwa sekolah tersebut sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu perlunya penguatan nilai kejujuran siswa melalui pembelajaran PPKn. Waktu

pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada semester kedua dalam tahun ajaran 2025/2026 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran disekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

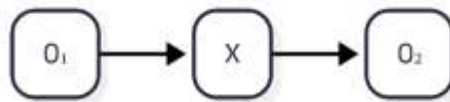
Populasi merupakan seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk dikaji dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, maupun peristiwa lain yang memenuhi kriteria tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dijadikan sumber penentuan sampel (Suryani & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 141 siswa. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta kondisi penelitian, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja yang mendapatkan pembelajaran PPKn melalui strategi *storytelling* dengan jumlah 21 siswa. Pemilihan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi PPKn yang mengandung nilai kejujuran serta kesiapan kelas tersebut untuk dijadikan subjek penelitian.

D. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam metode eksperimen pada penelitian ini adalah pre-experimen. Desain penelitian ini yang digunakan adalah One-

Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil pos-test. Adapun model desain penelitian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Pretest (pengukuran awal nilai kejujuran)

X : Perlakuan (penerapan strategi storytelling dalam pembelajaran PPKn)

O₂ : Posttest (pengukuran akhir nilai kejujuran siswa)

Perbandingan antara skor pretest dan posttest dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh strategi storytelling terhadap penanaman nilai kejujuran pada siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut yang dijadikan fokus kajian dan diperoleh melalui pemahaman terhadap suatu konsep yang memiliki makna tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang memiliki variasi, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Istilah variabel digunakan

karena adanya perbedaan karakteristik tertentu yang dapat muncul di antara subjek dalam suatu populasi.

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

1. Variabel *Independent*/ Bebas

Variabel *Independent*, yang dikenal juga sebagai variabel penyebab, adalah elemen yang dapat memicu perubahan pada variabel lain disebut variabel *dependent*. Dalam penelitian kuantitatif variabel ini mendefinisikan objek atau topik penelitian. Variabel ini biasanya memiliki lambang “X” atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel “X” adalah strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn.

2. Variabel *Dependent*/Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Didalam penelitian kuantitatif, variabel ini menggambarkan elemen yang diuarikan dalam inti atau pokok bahasa penelitian. Variabel yang dipengaruhi biasanya dilambangkan dengan “Y”. Dengan demikian, variabel “Y” dalam penelitian ini merujuk pada nilai kejujuran siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan objektif mengenai pengaruh penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap penanaman nilai kejujuran pada siswa. Sejalan dengan

pendekatan kuantitatif serta desain penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data guna mengukur tingkat kejujuran siswa secara kuantitatif. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Tes awal (*pre-test*)

Pretest dilaksanakan sebelum penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal nilai kejujuran siswa.

b. Tes akhir (*posttest*)

Posttest dilaksanakan setelah pemberian perlakuan guna mengetahui perubahan nilai kejujuran siswa setelah diterapkannya strategi *storytelling* dalam pembelajaran.

Instrumen tes dirancang dalam bentuk angket pernyataan sikap yang disesuaikan dengan indikator nilai kejujuran siswa, antara lain kejujuran dalam berkata, tidak melakukan kecurangan, berani mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Angket tersebut disusun menggunakan skala penilaian sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisik tempat kegiatan

berlangsung, yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kondisi alami untuk memperoleh data atau fakta (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023). Observasi dimanfaatkan sebagai teknik pendukung untuk mengamati secara langsung perilaku kejujuran siswa selama proses pembelajaran PPKn. Pelaksanaannya menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai kejujuran siswa. Melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan nilai kejujuran siswa dalam situasi pembelajaran, sehingga data yang dihasilkan dapat memperkuat temuan dari hasil tes.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan cara:

1. Instrumen Angket Sikap Kejujuran

Angket sikap kejujuran digunakan untuk menilai tingkat internalisasi nilai kejujuran siswa secara data kuantitatif. Instrumen ini diberikan kepada siswa pada tahap *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) dengan tujuan untuk mengetahui perubahan nilai kejujuran setelah diterapkannya strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn.

Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan sikap yang merefleksikan perilaku jujur siswa dalam lingkungan sekolah. Penyusunannya mengacu pada indikator nilai kejujuran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Kisi-kisi Angket Nilai Kejujuran

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Nilai Kejujuran

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kejujuran dala berkata	Mengatakan kebenaran kepada guru dan teman	1-4
2	Kejujuran dalam tindakan	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ulangan	5-8
3	Tanggung jawab	Mengakui kesalahan dan bersedia meminta maaf	9-12
4	Disiplin dan tanggung jawab	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	13-16
5	Menepati janji	Melaksanakan janji kepada guru dan teman	17-20

Butir pernyataan angket disusun berdasarkan aspek dan indikator nilai kejujuran yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen. Setiap indikator diwakili oleh satu atau lebih pernyataan yang dirancang untuk mengukur perilaku jujur siswa dalam pembelajaran PPKn dan kehidupan sekolah. Penomoran butir pada kisi-kisi menunjukkan keterkaitan antara indikator dan pernyataan angket, sehingga tercapai kesesuaian antara tujuan pengukuran dan instrumen. Adapun rumusan lengkap butir pernyataan angket disajikan pada bagian lampiran penelitian.

b. Pedoman Penskoran

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Instrumen Lembar Observasi Perilaku Kejujuran

Observasi dimanfaatkan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat daftar perilaku yang diamati serta dilengkapi dengan skala penilaian guna membantu peneliti mencatat data secara objektif. Lembar observasi tersebut disusun berdasarkan indikator nilai kejujuran siswa, antara lain kejujuran dalam menjawab pertanyaan, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, serta kesediaan siswa mengakui kesalahan ketika

melakukan kekeliruan.

a. Kisi-kisi Lembar Observasi Nilai Kejujuran

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator Nilai Kejujuran	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
1	Berkata jujur	Menjawab pertanyaan guru sesuai fakta	1-4
2	Tidak menyontek	Mengerjakan tugas tanpa meniru	1-4
3	Mengakui kesalahan	Mengakui kesalahan tanpa disuruh	1-4
4	Tidak Mengambil Barang milik orang lain	Izin ketika meminjam barang milik teman/ Guru	1-4
5	Bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan baik	1-4

Keterangan skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

b. Format Lembar Observasi

Tabel 3.4
Format lembar Observasi

No	Nama siswa	Berkata jujur	Tidak menyontek	Mengakui kesalahan	Tidak Mengambil Barang Milik Orang lain	Bertanggung jawab	ket
1							
2							

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian perlu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, validitas menggambarkan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang harus diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan pada kondisi yang sama.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketelitian sebuah tes yang digunakan untuk mengukur apa yang sedang diukur (Dr. Zainuddin Iba, 2023). Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu proses penilaian oleh pakar yang dimiliki kompetensi dibidang pendidikan PPKn dan metodologi penelitian. Para ahli mengevaluasi kesesuaian antara indikator nilai kejujuran dengan butir pernyataan yang ada

didalam angket. Apabila setiap butir pernyataan dinilai telah sesuai, maka instrumen dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian empiris. uji validitas isi sangat penting pada instrumen sikap dan karakter karena konstruk yang diukur bersifat abstrak, sehingga diperlukan ketepatan dalam penentuan indikator pengukuran (Yusup, 2018).

Validitas empiris diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total instrumen. Adapun rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi item
- X = skor tiap butir
- Y = skor total
- N = jumlah responden

Berikut kriteria koefisien validitas antara lain:

Tabel 3.5 kriteria koefisien validitas

Koefisien Validitas	Makna
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah

0,00 – 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

Pretest dan Posttest diuji coba kepada 30 siswa diluar responden untuk menguji secara empiric kevalidan angket. Nilai r_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 30$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan proram SPSS, maka hasil uji validitas instrumen angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Tabel hasil uji validitas

No	Hasil Uji Validitas	Keterangan
1	$r_{hitung} = 0,950 > r_{tabel}$	Valid
2	$r_{hitung} = 0,873 > r_{tabel}$	Valid
3	$r_{hitung} = 0,856 > r_{tabel}$	Valid
4	$r_{hitung} = 0,712 > r_{tabel}$	Valid
5	$r_{hitung} = 0,824 > r_{tabel}$	Valid
6	$r_{hitung} = 0,952 > r_{tabel}$	Valid
7	$r_{hitung} = 0,625 > r_{tabel}$	Valid
8	$r_{hitung} = 0,650 > r_{tabel}$	Valid
9	$r_{hitung} = 0,435 > r_{tabel}$	Valid
10	$r_{hitung} = 0,321 > r_{tabel}$	Valid
11	$r_{hitung} = 0,469 > r_{tabel}$	Valid
12	$r_{hitung} = 0,886 > r_{tabel}$	Valid
13	$r_{hitung} = 0,791 > r_{tabel}$	Valid
14	$r_{hitung} = 0,652 > r_{tabel}$	Valid
15	$r_{hitung} = 0,908 > r_{tabel}$	Valid
16	$r_{hitung} = 0,950 > r_{tabel}$	Valid
17	$r_{hitung} = 0,825 > r_{tabel}$	Valid

18	$r_{hitung} = 0,835 > r_{tabel}$	Valid
19	$r_{hitung} = 0,490 > r_{tabel}$	Valid
20	$r_{hitung} = 0,451 > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa dari 20 butir pernyataan angket yang diuji cobakan, seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq 0,361$ dan didominasi oleh signifikansi korelasi yang tinggi.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas instrumen adalah suatu gambaran tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel, dimana instrumen yang reliabel menghasilkan data yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi yang sejenis. Pada uji realibilitas angket menggunakan *Cronbach's Alpha* karena instrumen berbentuk *Skala Likert*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien relibilitas
- k = jumlah item
- S_i^2 = varians tiap item
- S_t^2 = varians total

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid sebelumnya, menggunakan metode

Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian disajikan gambar berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

Gambar 3.2 hasil uji reabilitas

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS,2026

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi Storytelling dalam pembelajaran PPKn terhadap penanaman nilai kejujuran siswa. data yang dianalisis berasal dari hasil angket pretest dan posttest yang telah memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Analisis dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahap berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menghitung nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan persentase.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sebagai prasyarat uji inferensial. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirov* atau *Shapiro-Wilk* dengan

bantuan perangkat lunak statistik. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Storyteeling* menggunakan uji *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 5%. Perbedaan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

4. Analisis *N-Gain*

Analisis *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan nilai kejujuran siswa dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*, yang selanjutnya dikategorikan kedalam tingkat tinggi, sedang, atau rendah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian kelas III dengan jumlah 21 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn terhadap penanaman nilai kejujuran siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest – Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan *Pretest* sebelum perlakuan dan *Posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan strategi *Storytelling*.

Pelaksanaan penelitian diawali pada hari Selasa, 26 Mei 2026, dengan memberikan *Pretest* kepada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. *Pretest* dilakukan menggunakan angket nilai kejujuran yang telah dinyatakan layak melalui proses validasi oleh ahli instrument dan ahli bahasa. Kegiatan awal bertujuan untuk mengetahui kondisi awal Tingkat kejujuran siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juni 2026, peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menerapkan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn. Pada kegiatan tersebut, peneliti menyampaikan cerita fabel berjudul “Si Kancil yang Berani Berkata Jujur” cerita tersebut mengandung pesan moral mengenai pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, diskusi, tanya jawab, dan refleksi, siswa diajarkan untuk memahami makna kejujuran, membedakan perilaku jujur dan tidak jujur, serta menyadari pentingnya menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan strategi *Storytelling*. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita. Kegiatan refleksi yang dilakukan setelah penyampaian cerita juga membantu siswa mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pemberian perlakuan selesai, peneliti melaksanakan *Posttest* menggunakan angket nilai kejujuran yang sama seperti pada *Pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengukur perubahan Tingkat kejujuran siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan strategi *Storytelling*.

Data yang diperoleh dari *Pretest* dan *Posttest* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas strategi *Storytelling* dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

Selain angket peneliti juga melakukan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan hasil penelitian dan pembahasan.

2. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Data *Pretest* diperoleh melalui penyebaran angket nilai kejujuran kepada siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungeja sebelum penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn. Kegiatan *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tingkat kejujuran siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil dari data *Pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Skor Total Pretest	Kategori Sikap
1	Adnan	39	Cukup Jujur
2	Fajar	46	Cukup Jujur
3	Annisa	48	Cukup Jujur
4	Aqil	41	Cukup Jujur
5	Aqila	34	Kurang Jujur
6	Aqila Septa	38	Cukup Jujur
7	Asya	35	Kurang Jujur

8	Bima	45	Cukup Jujur
9	Daffa	38	Cukup Jujur
10	Dwi	47	Cukup Jujur
11	Dzikri	39	Cukup Jujur
12	Hilmi	40	Cukup Jujur
13	Khafid	46	Cukup Jujur
14	Hafiz	41	Cukup Jujur
15	Nizzam	40	Cukup Jujur
16	Nabil	48	Cukup Jujur
17	Nur Ikhsan	35	Kurang Jujur
18	Reihan	44	Cukup Jujur
19	Ridho	46	Cukup Jujur
20	Salsa	44	Cukup Jujur
21	Aulia	46	Cukup Jujur
	Jumlah	880	
	Nilai Rata-rata	41,90	
	Nilai Tertinggi	48	
	Nilai Terendah	34	

Berdasarkan hasil *Pretest* terhadap 21 siswa. Diproleh skor terendah sebesar 34 dan skor tertinggi sebesar 48, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,90. Berdasarkan kategori sikap, terdapat 18 siswa yang berada pada kategori cukup jujur dan 3 siswa berada pada kategori kurang jujur. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori jujur maupun sangat jujur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat kejujuran siswa sebelum penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran PPKn dengan menerapkan strategi *Storytelling*. Pengukuran dilakukan menggunakan angket nilai kejujuran yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan *skala likert* 1-4 dan diikuti oleh 21 siswa.

Hasil *Posttest* digunakan untuk mengetahui Tingkat kejujuran siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif guna memberikan Gambaran umum mengenai nilai kejujuran siswa setelah penerapan strategi *Storytelling*. Adapun hasil *Posttest* siswa disajikan pada table berikut.

Tabel 4.2
Data Hasil *Posttest*

No	Nama Siswa	Skor Total <i>Posttest</i>	Kategori Sikap
1	Adnan	54	Jujur
2	Fajar	61	Jujur
3	Annisa	55	Jujur
4	Aqil	65	Jujur
5	Aqila	55	Jujur
6	Aqila Septa	59	Jujur
7	Asya	58	Jujur
8	Bima	56	Jujur
9	Daffa	57	Jujur
10	Dwi	55	Jujur
11	Dzikri	52	Jujur
12	Hilmi	55	Jujur
13	Khafid	55	Jujur
14	Hafiz	54	Jujur
15	Nizzam	60	Jujur
16	Nabil	55	Jujur
17	Nur Ikhsan	55	Jujur

18	Reihan	52	Jujur
19	Ridho	60	Jujur
20	Salsa	59	Jujur
21	Aulia	53	Jujur
	Jumlah	1185	
	Nilai Rata-rata	56,42	
	Nilai Tertinggi	65	
	Nilai Terendah	52	

Tabel 4.3
Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

N o	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Kategori <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kategori <i>Posttest</i>	Peningkata n (Gain)
1	Adnan	39	Cukup Jujur	54	Jujur	15
2	Fajar	46	Cukup Jujur	61	Jujur	15
3	Annisa	48	Cukup Jujur	55	Jujur	7
4	Aqil	41	Cukup Jujur	65	Jujur	24
5	Aqila	34	Kurang Jujur	55	Jujur	21
6	Aqila Septa	38	Cukup Jujur	59	Jujur	21
7	Asya	35	Kurang Jujur	58	Jujur	23
8	Bima	45	Cukup Jujur	56	Jujur	11
9	Daffa	38	Cukup Jujur	57	Jujur	19
10	Dwi	47	Cukup Jujur	55	Jujur	8
11	Dzikri	39	Cukup Jujur	52	Jujur	13
12	Hilmi	40	Cukup Jujur	55	Jujur	15
13	Khafid	46	Cukup Jujur	55	Jujur	9
14	Hafiz	41	Cukup Jujur	54	Jujur	13

1 5	Nizzam	40	Cukup Jujur	60	Jujur	20
1 6	Nabil	48	Cukup Jujur	55	Jujur	7
1 7	Nur Ikhsan	35	Kurang Jujur	55	Jujur	20
1 8	Reihan	44	Cukup Jujur	52	Jujur	8
1 9	Ridho	46	Cukup Jujur	60	Jujur	14
2 0	Salsa	44	Cukup Jujur	59	Jujur	15
2 1	Aulia	46	Cukup Jujur	53	Jujur	7
	Jumlah	880		1185		305
	Nilai Rata- Rata	41,90		56,43		14,52
	Nilai Tertingg i	48		65		
	Nilai Terenda h	34		52		

Berdasarkan table *Pretest* dan *Posttest* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan pada skor nilai kejujuran siswa setelah diterapkan strategi *Storytelling*. Hal ini terbukti terlihat pada nilai rata-rata *Pretest* siswa yang sebelumnya berada diangka 41,90 dan meningkat menjadi 56,43 saat *Posttest* dilakukan. Selain itu, nilai *Gain Score* rata-rata menunjukkan angka positif dengan nilai 14,52. Adanya perbedaan dari segi sikap, sebelum diberi Tindakan (*Pretest*), sikap nilai kejujuran siswa sangat bervariasi antara kategori cukup hingga jujur.

Berdasarkan kategori sikap, setelah penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn, seluruh 21 siswa berhasil mencapai kategori jujur. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Storytelling* efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dikalangan siswa Sekolah Dasar.

4. Deskripsi Data Hasil Observasi Siswa

Tabel 4.4
Data Observasi

No	Indikator	Nilai rata-rata P1	Kategori	Nilai rata-rata P2	Kategori	Kesimpulan Perubahan
1	Berkata jujur	1,14	Kurang	2,1	Baik	Ada
2	Tidak menyontek dalam tugas/ulangan	1,52	Kurang	2,19	Baik	Ada
3	Berani mengakui kesalahan	1,43	Kurang	2,1	Cukup	Ada
4	Tidak mengambil barang orang lain tanpa izin	1,19	Kurang	2,24	Baik	Ada
5	menyampaikan informasi sesuai kenyataan	1,38	Kurang	2,19	Baik	Ada
	Jumlah rata-rata	6,67		10,81		

Berdasarkan tabel data observasi diatas, terlihat adanya peningkatan yang positif pada sikap kejujuran 21 siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua selama pelaksanaan strategi *Storytelling*. Pada pertemuan pertama, sebelum Tindakan dilakukan secara optimal, rata-rata skor observasi kelas hanya mencapai 6,67 yang termasuk dalam kategori kurang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai indikator perilaku jujur, belum terlihat konsisten dalam proses pembelajaran.

Setelah strategi *Storytelling* diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PPKn, rata-rata skor observasi kelas pada pertemuan kedua meningkat menjadi 10,81 dan masuk dalam kategori baik. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator perilaku yang diamati, yang menunjukkan perkembangan yang relative merata. Temuan observasi dilapangan tersebut sejalan dengan hasil angket yang diperoleh, sehingga semakin menguatkan bahwa strategi *Storytelling* efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar.

5. Deskripsi Data Uji Normalitas

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan computer program aplikasi SPSS 31. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini jika:

- a. Sig.> 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Sig.< 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dari kedua penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.157	21	.195	.926	21	.112
Posttest	.241	21	.003	.913	21	.062
t						

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2026

Berdasarkan table dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* signifikansinya 0,112 dan *posttest* signifikansinya 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,112 > 0,05$ dan hasil *posttest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,062 > 0,05$.

6. Deskripsi Data Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- a. H_0 = Strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn tidak efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa.
- b. H_1 = Strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest	-	5.6090	1.2240	-	-	-11.866	20	<,001	<,001
	-	14.52	9	0	17.07704	11.9705				
	Posttest	381				8				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2026

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn. Hasil analisis dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, strategi *Storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja.

7. Uji N Gain

Tabel 4.7
Hasil Uji N Gain

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	21	.21	.62	.3727	.11657
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata (*Mean*) *N Gain Score* yang diperoleh dari 21 responden Adalah sebesar 0,3727, dengan nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 0,62. merujuk pada kriteria klasifikasi Hake (1999), nilai rata-rata 0,3727 ini berada pada rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Storytelling* efektif meningkatkan hasil nilai kejujuran pada siswa dengan Tingkat peningkatan dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja. Rangkaian pelaksanaan Tindakan penelitian lapanga ini diawali dengan pengambilan data awal (*pretest*) untuk mengukur Tingkat kejujuran awal siswa, dilanjutkan dengan penerapan

pembelajaran *Storytelling*, dan diakhiri dengan pengambilan data akhir (*posttest*) serta observasi perilaku. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari hari Selasa, 26 Mei 2026 sampai dengan hari Kamis, 4 Juni 2026. Pelaksanaan penelitian berjalan dengan kondusif dan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam sesi cerita yang disampaikan.

Secara teoritis, keberhasilan peningkatan sikap jujur ini terjadi karena strategi *storytelling* memiliki kekuatan naratif yang mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa SD. Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia SD berada pada fase operasional konkret, dimana mereka belum mampu menyerap nilai-nilai moral abstrak seperti “kejujuran” hanya melalui ceramah atau hafalan teks semata. Melalui strategi *storytelling*, nilai kejujuran yang abstrak tersebut direkonstruksikan menjadi bentuk yang konkret melalui alur cerita, watak tokoh, dan konsekuensi tindakan yang digambarkan dalam narasi. Proses mendengarkan cerita, menurut psikologis memicu terjadinya imajinasi moral (*moral imagination*) dalam diri siswa. Karakter tokoh yang jujur dalam cerita bertindak sebagai model perilaku (*modeling*) yang diinternalisasikan oleh siswa, sehingga menumbuhkan emosi moral positif berupa empati dan kesadaran intrinsik untuk meniru sikap terpuji tersebut dalam kehidupan nyata mereka dikelas.

Hal ini sejalan dengan bukti hasil analisis statistik kuantitatif, ditemukan bukti empiris bahwa penerapan strategi *storytelling* memberikan dampak peningkatan yang signifikan terhadap penanaman nilai kejujuran siswa.

Peningkatan nilai kejujuran siswa terlihat dari kenaikan rata-rata skor *pretest* sebesar 41,90 menjadi 56,43 pada *posttest*. Hasil tersebut didukung oleh uji *paired sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,3727 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn memberikan pengaruh yang cukup efektif terhadap peningkatan nilai kejujuran siswa.

Peningkatan hasil angket sejalan dengan perubahan perilaku siswa yang terlihat pada hasil observasi selama pembelajaran. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh berkurangnya perilaku menyontek serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengakui kesalahan. Secara umum, capaian indikator kejujuran yang sebelumnya berada pada kategori cukup mengalami peningkatan menjadi kategori baik hingga sangat baik. Kesesuaian antara hasil angket dan data observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai kejujuran secara kognitif, tetapi juga telah menerapkannya dalam perilaku sehari-hari sebagai dampak dari penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn.

Penerapan strategi *storytelling* juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran dikelas. Pembelajaran PPKn yang sebelumnya cenderung kurang menarik menjadi lebih interaktif dan melibatkan partisipasi

aktif siswa. Melalui penyampaian cerita yang disertai tanya jawab, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara emosional dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan intonasi yang menarik, alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, serta unsur visual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, berkurangnya kejenuhan, serta lebih mudahnya siswa memahami dan menginternalisasi nilai kejujuran secara menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode *storytelling* dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Zalukhu, Astawan, dan Wirabrata (2023) yang berjudul “*Storytelling* Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun menemukan bahwa metode *storytelling* yang memuat nilai-nilai Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku social anak, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata kemampuan social dari 17,83 pada *pretest* menjadi 36,67 pada *posttest*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zuhriyah dan Fradana (2025) berjudul “Penggunaan Metode *Storytelling* Melalui Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar, yang ditandai dengan peningkatan karakter siswa dari kategori kurang menjadi baik dan sangat baik. Kesamaan

hasil dari penelitian-penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa strategi *storytelling* merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai karakter, termasuk kejujuran, serta mendorong perubahan perilaku positif pada anak usia dini maupun siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang didukung oleh data ngket, hasil observasi, dan temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kejujuran, tetapi juga mendorong penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran PPKn terbukti mampu mendukung pembentukan karakter kejujuran siswa serta memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok control, sehingga perubahan nilai kejujuran hanya diamati pada

satu kelompok dan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok lain yang memperoleh perlakuan berbeda.

2. Jumlah sample penelitian terbatas pada 21 siswa kelas III SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
3. Pengukuran nilai kejujuran dilakukan melalui angket yang tekah divalidasi, meskipun begitu masih bisa berpotensi dipengaruhi oleh kecenderungan siswa untuk memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability*), sehingga belum sepenuhnya mencerminkan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penerapan strategi *Storytelling* dalam pembelajaran PPKn dilakukan dalam waktu relatif singkat, sehingga perubahan nilai kejujuran yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi siswa selama periode penelitian dan belum dapat menunjukan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka Panjang.

Dengan keterbatasan diatas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain yang lebih komprehensif, melibatkan sample yang lebih besar, serta mengombinasikan angket dengan Teknik observasi atau wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penanaman nilai kejujuran pada siswa.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa strategi *storytelling* efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui pembelajaran PPKn. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai kejujuran siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil dari uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, strategi *storytelling* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan peneliti selama pelaksanaan penelitian, serta beberapa literatur yang ada serta saran yang disampaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan strategi *storytelling* sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan nilai

kejujuran pada siswa melalui cerita yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,/ dengan menyediakan lingkungan dan fasilitas yang kondusif agar penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga menjadi bagian dari karakter diri.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memahami penerapan strategi *storytelling* untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain yang lebih komprehensif, melibatkan sample yang lebih besar, serta mengombinasikan angket dengan observasi atau wawancara. Selain itu, penggunaan media dan jenis cerita yang lebih beragam dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, O., Rosadi¹, F., Nurhalizah², F., Kusumawardani³, S., & Marini⁴, A. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 SD Berbasis Digital Storytelling. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i3.4468>
- Ansori, Y. Z. (2020). *Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 740–746. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.672>
- Arifin, J. A. (2023). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila CHARACTER ESTABLISHMENT THROUGH PANCASILA EDUCATION*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.460>
- Azzahra, S., Marlina, E., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. In *Ainara Journal* (Vol. 5, Number 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5, 8–14. <https://www.neliti.com/publications/165135/metode-dan-teknik-mengajarkan-kejujuran-pada-anak-sejak-usia-dini#cite>
- Dita Puspita Dewi, & Mad Ali. (2025). Analysis of Philosophy Studies: Integration of the Value of Honesty in the Educational Curriculum. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 620–629. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.482>
- Dr. Zainuddin Iba, S. E., M. M. A. W. (2023). *METODE PENELITIAN* (M. Pradana, Ed.). EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nuhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik DI Lingkungan Sekolah Dasar. In *Nur El-Islam* (Vol. 7, Number 1).
- Hayati, A. A., & Nuraeni, A. (2025). Menumbuhkan Kejujuran Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Abad ke-21. *JURNAL EDUKASI*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3336>
- Hidayah, Y. (2023). Preparing Primary Education Teachers to Teach Civic Education in the Indonesian Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 73–84. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1208>
- Hidayat, M. T., Khoirurrosyid, M., Kurniawan, T. R., Hening, P. P., Ulya, G. A., & Sain, Z. H. (2023). Raising Honest Citizens: A Cross-Cultural Study of Moral Education in Primary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 325–332. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.86059>
- I. Bukhari, & Suryatik. (2024). *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Islam* (N. Duniawati, Ed.). CV. Adanu Abimata.

- https://books.google.co.id/books?id=ZC72EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true
- Ikhwani, R., & Nuriadi. (2021). *Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah*.
- Jama'ah. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD). *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.47>
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Liang, M., Wang, Q., & Zhou, Y. (2025). The Influence of Different Types of Moral Stories on Honest Behaviour in Children. *Behavioral Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/bs15020178>
- Manurung, M. A., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). *Hubungan Pendidikan Nilai Kejujuran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Sekolah Menengah Pertama*. 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35207/18193>
- Muhamad Arif Alfa Rizi, Idris Hakim Lubis, Ahmad Syarifuddin, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Nilai- Nilai Luhur untuk Membangun Integritas di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 155–164. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1915>
- Musbiki, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur* (Rizal, Ed.). NUSA MEDIA.
- Ni Putu Adi Utami, & Dewa Bagus Sanjaya. (2025). Civic Education as a Development of Character Education for Elementary School Students. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.95784>
- Nirmayani, L. H., & I Kadek Edi Yudiana. (2025). Pancasila Education Learning Model Based on Cultural and Civic Literacy for Students' Critical Literacy and Metacognitive Skills in Pancasila Education. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 423–433. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.104329>
- Nurhayani, Sutarto, & Bin Ridwan, R. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MIN1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3>
- Nurhayati, Amrullah, Fitriana, & Awalunisah, S. (2019). The Storytelling Method Based on Local Wisdom on Moral Values of 5-6 Years Old Children. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.92>

- Nurmalina, & Aprinawati, I. (2025). *The Effectiveness of Storytelling On Improving Learning Outcomes of Primary School Students Article Info ABSTRACT*. 12(2), 198–211. <https://doi.org/10.24042/terampil.v12i2.28265>
- Nurtisna, A., & Zainil, M. (2025). Pendidikan Antikorupsi Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 165–173. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.349>
- Pratama, A., Naipospos, Y. A., Syafira, N., Yunida, N., Putri, H., Syahnin, N., Julius, H., & Gultom, R. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Peran, Tantangan, dan Strategi Pembelajaran. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(4), 1338–1342. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i4>
- Prayogi, A., & Muwaffiqoturrizqi. (2024). Implementasi Metode Story Telling Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keteladanan Bagi Peserta Didik Di SD Negeri 13 Kebondalem Pemalang. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 13(2), 239–258. <https://doi.org/10.69879/krzzg328>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025a). Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025). *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025b). Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025). *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Rusli, M., & Maya, &. (2023). The Essence of Citizenship Education in Elementary Schools. In *EDUJ : English Education Journal* (Vol. 1, Number 1).
- Saepullah, A., Anshorullah, A. H., Maulana, A., Ardiansyah, M. N., Santika, N. D. A., Sudrajat, S., Shajaratuddar, S., & Kania, I. (2022). Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7535>
- Safitri, D. I., Sumiharsono, R., Prastyo, D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Pengaruh Meda Pembelajaran Digital Storytelling Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SDN SUMUR WELUT III/440 SURABAYA*. 10.
- Salsabila, C., & Satria, D. (2025). Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran Bercerita bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9, 10–17. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls>
- Santoso, A. L. B., Ginting, D., & Yulianto, W. E. (2023). THE EFFECTS OF STORYTELLING TEACHING STYLE ON ELEMENTARY STUDENTS'

- READING COMPREHENSION. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 6, 132–141.
- Sari, I. P., & Rachmadtullah, R. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk KARAKTER JUJUR SISWA SEKOLAH DASAR*. 2.
- Saudah, K., & Saleh, M. (2026). *Fables as a Strategic Space for Instilling Moral Values: A Study of Character Education in the Anthology of Folktales from the Special Region of Yogyakarta*. 17(2), 237–247. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Sembiring, N. T. B. (2021). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter* (Vol. 1, Number 2). <https://journal.actual->
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya Pembelajaran PKN di SD Untuk Menumbuhkan Kesadaran Berdemokrasi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.472>
- Shaikh, S. (2024). The Use of Storytelling as a Teaching Strategy in Primary School Literacy Instruction t. In *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*. www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd67131.pdf
- Sudarsana, I. K., Surpi, N. K., Badriyah, K., Manurung, R. T., Piarta, I. N., Haimah, Nuryana, I., Sukabawa, I. W., & Nanuru, R. F. (2020). *Pancasila as the Foundation of Educational Philosophy in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-6-2020.2300637>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Suhaida, D., Sapriya, Nordin, Z. S., Moad, Rianto, H., & Rizal, Y. (2025). Design of citizenship education model development through digital media in strengthening students' character. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 311–323. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.87279>
- Suryani, N., & Jailani, Ms. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Suwandi, M. (2021). Pembiasaan Nilai Kejujuran dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Number 2). <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset>
- Wardiah, D. (2017). *Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa* (Vol. 15, Number 2).
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>
- Widiyono, A. (2022). *Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar : Aan Widiyono Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*.

- Witasari, R., & Suyadi, S. (2024). Systematic Literature Review; Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 9(2), 184–197. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i2.8654>
- Yani Balaka, M., & Abyan, F. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. www.penerbitwidina.com
- Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/699/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SDN 02 Sidanegara Kedungreja
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nida Kurota Ayun**
NIM : **22CJ10045**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Efektivitas Strategi *Storytelling* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 26 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 25 Mei 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
Nrk. 41 230714 012

Lampiran 2 Surat Permohonan Lembar Validasi Instrumen



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 25 Juli 2014

Nomor : B/585/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Efektivitas Strategi Storytelling Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Nida Kurota Ayun
NIM : 22CJ10045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cilacap, 11 Mei 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

Lampiran 3 Lembar Hasil Penilaian Validasi Instrumen

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Efektivitas Strategi *Storytelling* Dalam Pembelajaran

PPKn Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SD Negeri 02

Sidanegara Kedungreja

Nama Validator :

Khulaimata Zalfa NIK 41

230714 012

jabatan : Dosen

Tanggal Pengisian : 22 Mei 2026

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari proses pengembangan instrument penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran dari ahli terhadap kelayakan instrument angket yang digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Kurang Sesuai

1 : Tidak Sesuai

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN ANGKET KEJUJURAN

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Kesesuaian isi	Butir pernyataan sesuai dengan indikator nilai kejujuran.			v		
Kesesuaian materi	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian.				v	
Kejelasan Bahasa	Bahasa mudah dipahami siswa SD			v		
Struktur Kalimat	Kalimat sederhana dan tidak menimbulkan makna ganda.				v	
Kesesuaian Tingkat Perkembangan Siswa	Pernyataan sesuai usia siswa SD				v	

Ketepatan Indikator	Setiap butir mewakili indikator kejujuran.			v		
Kesesuaian Bentuk Angket	Format angket mudah digunakan siswa.		v			
Keterukuran Instrumen	Pernyataan mampu mengukur sikap kejujuran siswa.				v	
Kesesuaian Skala	<i>Skala Likert</i> sesuai untuk penelitian			v		
Kelayakan Instrumen	Instrumen layak digunakan dalam penelitian.			v		

3. KOMENTAR DAN SARAN

- Item 7 lebih tepat mengukur kemandirian atau motivasi belajar, bukan kejujuran atau ketepatan waktu.
- hindari penggunaan kata "selalu" karena cenderung menggiring siswa untuk memilih jawaban ideal
- bagian Petunjuk Pengisian belum dicantumkan. Berikan petunjuk pengisian agar siswa tidak bingung apa arti angka 1, 2, 3, 4 pada kolom skor

4. KESIMPULAN

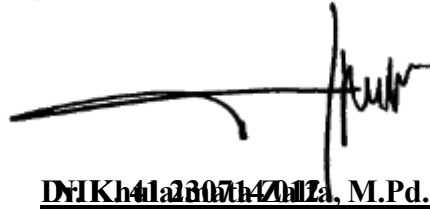
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk menanamkan nilai kejujuran dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
- Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi.
- Tidak layak untuk digunakan uji coba.

mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan
Kesimpulan Bapak/Ibu.

Cilacap, 22 Mei 2026

Validator



Dr. Khairul Zuhri, M.Pd.

Lampiran 4 Surat



permohonan Validasi Bahasa

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/698/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Aris Naeni Dwiyanti, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Efektivitas Strategi Storytelling Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SD Negeri 02 Sidanegara Kedungreja"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Nida Kurota Ayun
NIM : 22CJ10045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Bahasa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cilacap, 25 Mei 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

Lampiran 5 Lembar Hasil Penilaian Ahli Bahasa
--

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

**Lembar Validasi Ahli Bahasa Efektivitas Strategi *Storytelling* Dalam
Pembelajaran PPKn Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SD**

Negeri 02 Sidanegara Kedungreja

Nama Validator : Aris NaeniDwiyanti
NIK : 41230714106
Jabatan : Dosen
Tanggal Pengisian : 15 Mei 2026

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun untuk memperoleh penilaian dan masukan dari ahli Bahasa terkait kelayakan penggunaan Bahasa pada instrument penelitian, meliputi kejelasan kalimat, keterbacaan, dan kesesuaian Bahasa dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Kurang Sesuai

1 : Tidak Sesuai

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan Bahasa	Bahasa digunakan mudah dipahami siswa SD.			√		
Struktur Kalimat	Kalimat disusun secara sederhana dan efektif.			√		
Ketepatan penggunaan kata	Pemilihan kata sesuai Tingkat perkembangan siswa.			√		
Keterbacaan	Pernyataan mudah dibaca dan dipahami.			√		
kesesuaian Tata Bahasa	Penggunaan Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia			√		
Kejelasan Makna	Pernyataan tidak menimbulkan makna ganda.			√		

Komunikatif	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dimengerti.			√		
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Bahasa sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.			√		
Konsistensi penggunaan istilah	Istilah yang digunakan konsisten.			√		
kelayakan Bahasa instrument	Bahasa instrument layak digunakan dalam penelitian.			√		

D. KOMENTAR DAN SARAN

Pernyataan pada angket bersifat favorable sedangkan pernyataan unfavorable hampir tidak ada, perlu adanya penambahan butir pernyataan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk menanamkan nilai kejujuran dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.**
- b. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi.**
- c. Tidak layak untuk digunakan uji coba.**

mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan

Kesimpulan Bapak/Ibu.

Cilacap, 15 Mei 2026 Validator



Aris Naeni Dwiyanti, M.Pd.

NIK. 41 230714 106

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket**Kisi-Kisi Angket Nilai Kejujuran**

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kejujuran dala berkata	Mengatakan kebenaran kepada guru dan teman	1-4
2	Kejujuran dalam tindakan	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ulangan	5-8
3	Tanggung jawab	Mengakui kesalahan dan bersedia meminta maaf	9-12
4	Disiplin dan tanggung jawab	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	13-16
5	Menepati janji	Melaksanakan janji kepada guru dan teman	17-20

MODUL AJAR PPKn
SD NEGERI 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Nida Kurota Ayun
Instansi	: SDN 02 Sidanegara Kedungreja
Tahun penyusunan	: Tahun 2025/2026
2. Jenjang sekolah	: SD
3. Kelas / Fase	: III (Tiga)/ B
4. Alokasi waktu	: 2 X 35 menit (1 pertemuan)
5. Topik	: Perilaku Jujur Dalam Kehidupan Sehari-hari
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mengenal perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membedakan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. - Bernalar Kritis. - Bergotong royong. - Berakhlak mulia.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Buku cerita fabel - Lembar kerja siswa - Leptop - Angket penelitian	
E. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti pembelajaran melalui strategi Storytelling berbasis fabel, peserta didik mampu: - Menjelaskan pengertian perilaku jujur. - Mengidentifikasi perilaku jujur dan tidak jujur dalam cerita. - Menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. - Menyimpulkan pentingnya kejujuran sebagai nilai karakter.	
F. MATERI PEMBELAJARAN	
NILAI KEJUJURAN Kejujuran Adalah sikap berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa menambah atau mengurangi fakta. Contoh perilaku jujur: - Berkata sesuai kenyataan. - Mengakui kesalahan. - Tidak menyontek.	

4. Tidak mengambil barang milik orang lain.
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengajak siswa berdoa c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa yang kalian lakukan jika tidak sengaja memecahkan pensil teman?” e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
a. Tahap 1 : Storytelling Berbasis Fabel (15 menit) Guru menceritakan fabel: “Kancil yang berani berkata jujur” Di suatu hari Kancil bermain di kebun Pak Tani. Saat berlari, ia tidak sengaja merusak tanaman. Awalnya Kancil ingin berbohong, tetapi akhirnya ia mengakui kesalahannya kepada Pak Tani. Pak Tani memaafkan Kancil karena telah berkata jujur. Pesan moral: “Kejujuran membuat orang lain percaya kepada kita”
b. Tahap 2 : Diskusi dan Refleksi (15 menit) Guru mengajukan pertanyaan: • Siapa tokoh dalam cerita? • Kesalahan apa yang dilakukan kancil? • Apakah kancil berkata jujur? • Mengapa kita harus berkata jujur? • Apa yang terjadi jika seseorang sering berbohong?
c. Tahap 3 : Penguatan Nilai (15 menit) Guru bersama siswa menyimpulkan: • Kejujuran Adalah perilaku yang baik. • Orang yang jujur akan dipercaya. • Kita harus berani mengakui kesalahan.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
• Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi untuk selalu jujur. • Guru menutup pembelajaran dengan doa.
H. ASESMEN
1. Asesmen Sikap yaitu penilaian terhadap sikap selama proses pembelajaran.
2. Asesmen diagnostic yaitu berupa pertanyaan dari Guru.
I. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Apakah siswa memahami makna kejujuran?
2. Apakah Storytellig membuat siswa aktif berdiskusi?

Refleksi Siswa

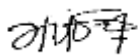
1. Apa yang saya pelajari hari ini?
2. Apa yang akan saya lakukan agar menjadi anak yang jujur?

J. Lampiran

1. Media Pembelajaran Interaktif Canva
<https://canva.link/61wn28qt0vt4huc>
2. Dokumentasi praktik pembelajaran

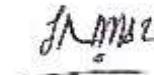


**Mengetahui,
Guru kelas III**



Choerunnisa Ul'Ula S.Pd

**Cilacap, 26 Mei 2026
Peneliti**



**Nida kurota ayun
Nim. 22CJ10045**

Lampiran 8 Lembar Angket Kejujuran

ANGKET PENELITIAN

NILAI KEJUJURAN SISWA SDN 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

A. Identitas Siswa

1. Nama :

2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

C. Butir Pernyataan Angket Nilai Kejujuran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya berkata jujur kepada guru dan teman.				
2	Saya berkata jujur agar tidak dimarahi guru.				

3	Saya mengatakan hal yang sebenarnya ketika guru bertanya kepada saya.				
4	Saya takut berkata jujur ketika melakukan kesalahan.				
5	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek pekerjaan teman.				
6	Saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas.				
7	Saya tidak melihat jawaban teman saat mengerjakan ulangan.				
8	Saya melihat jawaban teman saat ulangan.				
9	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan disekolah.				
10	Saya menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan.				
11	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru atau teman.				
12	Saya berpura-pura tidak tahu saat melakukan kesalahan.				
13	Saya meminta izin Ketika meminjam barang milik teman.				
14	Saya mengambil barang milik teman tanpa izin.				

15	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya.				
16	Saya tidak mengembalikan barang pinjaman milik teman.				
17	Saya menepati janji yang saya buat kepada teman.				
18	Saya sering tidak menepati janji kepada teman.				
19	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan.				
20	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.				

Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Pretest

ANGKET PENELITIAN

NILAI KEJUJURAN SISWA SDN 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

A. Identitas Siswa

1. Nama : *Bima*

2. Kelas : *3*

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama.

2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

C. Butir Pernyataan Angket Nilai Kejujuran

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	
1	Saya berkata jujur kepada guru dan teman.		✓			2
2	Saya berkata jujur agar tidak dimarahi guru.			✓		3
3	Saya mengatakan hal yang sebenarnya ketika guru bertanya kepada saya.			✓		3
4	Saya takut berkata jujur ketika melakukan kesalahan.		✓			2

5	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek pekerjaan teman.			✓		3
6	Saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas.		✓			2
7	Saya tidak melihat jawaban teman saat mengerjakan ulangan.	✓				1
8	Saya melihat jawaban teman saat ulangan.			✓		3
9	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan disekolah.		✓			2
10	Saya menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan.	✓				1
11	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru atau teman.		✓			2
12	Saya berpura-pura tidak tahu saat melakukan kesalahan.		✓			2
13	Saya meminta izin Ketika meminjam barang milik teman.			✓		3
14	Saya mengambil barang milik teman tanpa izin.		✓			2
15	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya.		✓			2
16	Saya tidak mengembalikan barang pinjaman milik teman.			✓		3
17	Saya menepati janji yang saya buat kepada teman.		✓			2
18	Saya sering tidak menepati janji kepada teman.			✓		3
19	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan.		✓			2

20	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.		✓		
----	--	--	---	--	--

9

38

ANGKET PENELITIAN

NILAI KEJUJURAN SISWA SDN 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

A. Identitas Siswa

1. Nama : Daffa
 2. Kelas : 3

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama.
 2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
 2 : Tidak Setuju
 3 : Setuju
 4 : Sangat Setuju

C. Butir Pernyataan Angket Nilai Kejujuran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya berkata jujur kepada guru dan teman.			✓	
2	Saya berkata jujur agar tidak dimarahi guru.		✓		
3	Saya mengatakan hal yang sebenarnya ketika guru bertanya kepada saya.			✓	
4	Saya takut berkata jujur ketika melakukan kesalahan.		✓		

3

2

3

2

5	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek pekerjaan teman.	✓		✓		1
6	Saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas.			✓	✓	2
7	Saya tidak melihat jawaban teman saat mengerjakan ulangan.		✓			2
8	Saya melihat jawaban teman saat ulangan.		✓	✓		3
9	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan disekolah.	✓				1
10	Saya menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan.	✓				1
11	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru atau teman.	✓				1
12	Saya berpura-pura tidak tahu saat melakukan kesalahan.		✓			2
13	Saya meminta izin Ketika meminjam barang milik teman.	✓			✓	1
14	Saya mengambil barang milik teman tanpa izin.		✓			1
15	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya.	✓				1
16	Saya tidak mengembalikan barang pinjaman milik teman.		✓		✓	2
17	Saya menepati janji yang saya buat kepada teman.				✓	1
18	Saya sering tidak menepati janji kepada teman.		✓			2
19	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan.	✓				1

20	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.		✓			2
----	--	--	---	--	--	---

Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa *Posttest*

56

ANGKET PENELITIAN

NILAI KEJUJURAN SISWA SDN 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

A. Identitas Siswa

1. Nama : *Indi*

2. Kelas : *3*

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama.

2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

C. Butir Pernyataan Angket Nilai Kejujuran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya berkata jujur kepada guru dan teman.				✓ 4
2	Saya berkata jujur agar tidak dimarahi guru.				✓ 3
3	Saya mengatakan hal yang sebenarnya ketika guru bertanya kepada saya.			✓ 3	
4	Saya takut berkata jujur ketika melakukan kesalahan.	✓			

5	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek pekerjaan teman.				✓	4
6	Saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas.		✓			2
7	Saya tidak melihat jawaban teman saat mengerjakan ulangan.				✓	4
8	Saya melihat jawaban teman saat ulangan.		✓			2
9	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan disekolah.				✓	4
10	Saya menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan.		✓			2
11	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru atau teman.				✓	4
12	Saya berpura-pura tidak tahu saat melakukan kesalahan.		✓			2
13	Saya meminta izin Ketika meminjam barang milik teman.				✓	4
14	Saya mengambil barang milik teman tanpa izin.		✓			2
15	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya.		✓	✓		3
16	Saya tidak mengembalikan barang pinjaman milik teman.			✓		3
17	Saya menepati janji yang saya buat kepada teman.	✓				1
18	Saya sering tidak menepati janji kepada teman.				✓	3
19	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan.				✓	3

20	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.		✓			2
----	--	--	---	--	--	---

Part Part 9

57

ANGKET PENELITIAN

NILAI KEJUJURAN SISWA SDN 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA

A. Identitas Siswa

1. Nama : *Vafa*
2. Kelas : *3*

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
2 : Tidak Setuju
3 : Setuju
4 : Sangat Setuju

C. Butir Pernyataan Angket Nilai Kejujuran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya berkata jujur kepada guru dan teman.			✓	✓
2	Saya berkata jujur agar tidak dimarahi guru.				✓
3	Saya mengatakan hal yang sebenarnya ketika guru bertanya kepada saya.			✓	✓
4	Saya takut berkata jujur ketika melakukan kesalahan.			✓	

5	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek pekerjaan teman.	✓	✓			2
6	Saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas.	✓	✓	✓		2
7	Saya tidak melihat jawaban teman saat mengerjakan ulangan.		✓	✓		3
8	Saya melihat jawaban teman saat ulangan.	✓				1
9	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan disekolah.			✓	✓	4
10	Saya menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan.		✓		✓	2
11	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru atau teman.			✓	✓	4
12	Saya berpura-pura tidak tahu saat melakukan kesalahan.	✓				1
13	Saya meminta izin Ketika meminjam barang milik teman.				✓	4
14	Saya mengambil barang milik teman tanpa izin.	✓				1
15	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya.	✓			✓	4
16	Saya tidak mengembalikan barang pinjaman milik teman.		✓			2
17	Saya menepati janji yang saya buat kepada teman.			✓		3
18	Saya sering tidak menepati janji kepada teman.	✓				1
19	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan.				✓	4

20	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.				✓	4
----	--	--	--	--	---	---

Lampiran 11 Data nilai *Pretest*

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	Adnan	2	3	1	2	1	3	2	4	1	4	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	39
2	Fajar	2	3	1	4	2	3	1	1	2	3	1	4	2	3	3	1	1	1	4	4	46
3	Annisa	3	2	1	3	3	1	1	2	4	2	3	1	4	2	2	3	3	2	4	2	48
4	Aqil	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	1	2	4	2	3	2	41
5	Aqila	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	1	34
6	Aqila Septa	2	1	2	3	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	38
7	Asya	1	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	35
8	Bima	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	45
9	Daffa	3	2	3	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	38
10	Dwi	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	47
11	Dzikri	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	1	39
12	Hilmi	3	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	2	1	3	1	3	1	40
13	Khafid	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	46
14	Hafiz	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	41
15	Nizzam	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	40
16	Nabil	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	48
17	Nur Ikhsan	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	35
18	Reihan	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	44
19	Ridho	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	1	46
20	Salsa	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	1	3	2	44
21	Aulia	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	46

Lampiran 12 Data Nilai *Posttest*

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	Adnan	4	4	3	3	3	1	4	2	3	1	4	1	3	1	3	1	4	2	4	3	54
2	Fajar	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	1	3	2	61
3	Annisa	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	2	2	1	3	2	4	3	4	3	55
4	Aqil	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	65
5	Aqila	4	4	4	1	4	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	55
6	Aqila Sept	4	3	4	1	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	3	3	4	3	59
7	Asya	4	3	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	58
8	Bima	4	3	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2	56
9	Daffa	4	4	4	3	2	2	3	1	4	2	4	1	4	1	4	2	3	1	4	4	57
10	Dwi	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	55
11	Dzikri	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	3	1	3	1	52
12	Hilmi	4	2	4	1	4	2	3	1	4	2	4	1	4	2	3	1	4	3	3	3	55
13	Khafid	4	2	4	2	4	3	4	1	3	1	4	1	4	2	4	2	3	2	3	2	55
14	Hafiz	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	4	1	3	2	4	1	54
15	Nizzam	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	3	1	4	1	60
16	Nabil	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	4	2	55
17	Nur Ikhsar	3	4	4	1	4	1	4	2	4	2	3	1	4	1	4	2	4	2	4	1	55
18	Reihan	4	2	4	2	4	2	3	1	4	2	3	1	4	2	3	1	3	2	4	1	52
19	Ridho	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	60
20	Salsa	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	59
21	Aulia	4	2	4	3	4	2	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	2	3	2	53

Lampiran 13 Data Hasil Observasi

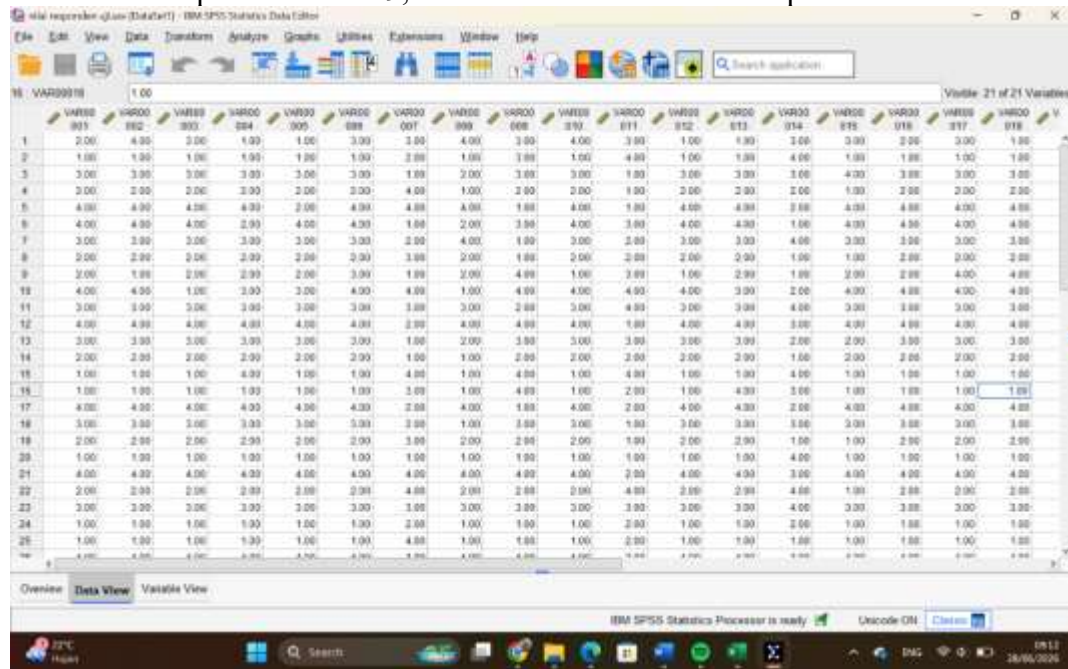
No	Nama Siswa	I1 berkata Jujur	I2 Tidak Menyontek	I3 Mengakui Kesalahan
1	Adnan	1	2	1
2	Fajar	2	1	1
3	Annisa	2	1	1
4	Aqil	1	1	2
5	Aqila	1	1	1
6	Aqila S	1	1	2
7	Asya	1	1	1
8	Bima	1	2	1
9	Daffa	1	1	1
10	Dwi	1	2	1
11	Dzikri	1	1	1
12	Hilmi	1	2	2
13	Khafid	1	2	1
14	Hafiz	1	2	1
15	Nizzam	1	2	2
16	Nabil	2	1	3
17	Nur I	1	1	1
18	Reihan	1	2	1
19	Ridho	1	2	2
20	Salsa	1	2	2
21	Aulia	1	2	2
Nilai Rata=rata		1,14	1,52	1,43

I4 Tidak Mengambil Barang Orang Lain	I5 Menyampaikan Info Sesuai Kenyataan	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	1	6	1,2	Kurang
1	2	7	1,4	Kurang
2	1	7	1,4	Kurang
1	1	6	1,2	Kurang
1	1	5	1	Kurang
1	1	6	1,2	Kurang
1	1	5	1	Kurang
2	1	7	1,4	Kurang
1	1	5	1	Kurang
1	2	7	1,4	Kurang
1	2	6	1,2	Kurang
1	1	7	1,4	Kurang
2	2	8	1,6	Kurang
1	2	7	1,4	Kurang
1	1	7	1,4	Kurang
1	2	9	1,8	Cukup
1	1	5	1	Kurang
2	1	7	1,4	Kurang
1	2	8	1,6	Kurang
1	1	7	1,4	Kurang
1	2	8	1,6	Kurang
1,19	1,38	6,67		

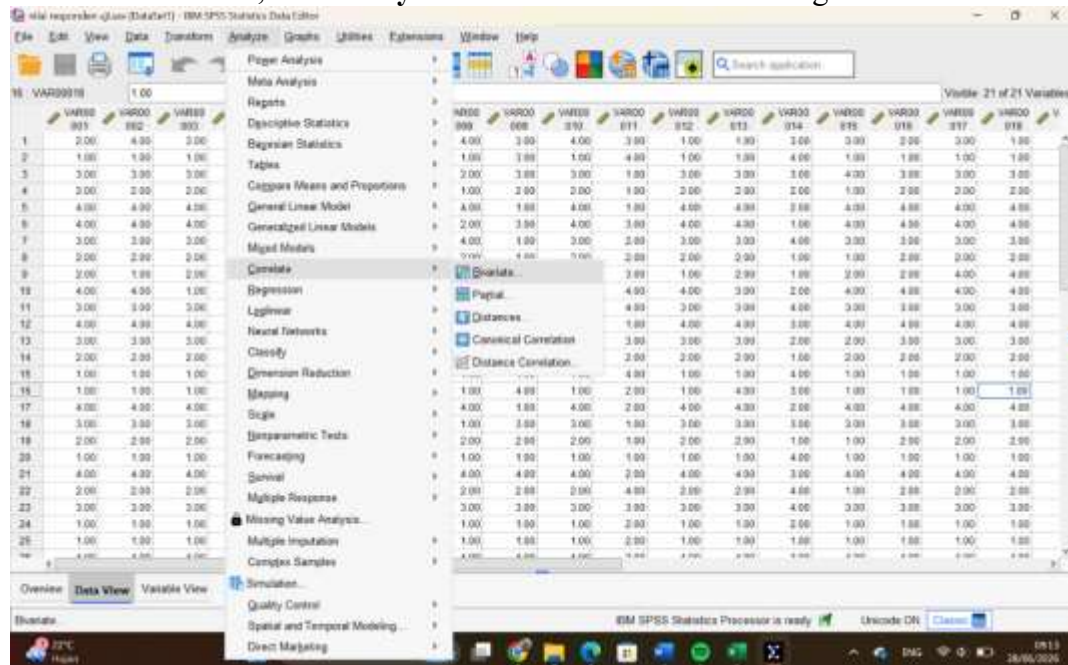
Lampiran 14 Langkah-langkah Uji SPSS

LANGKAH-LANGKAH Uji VALIDITAS

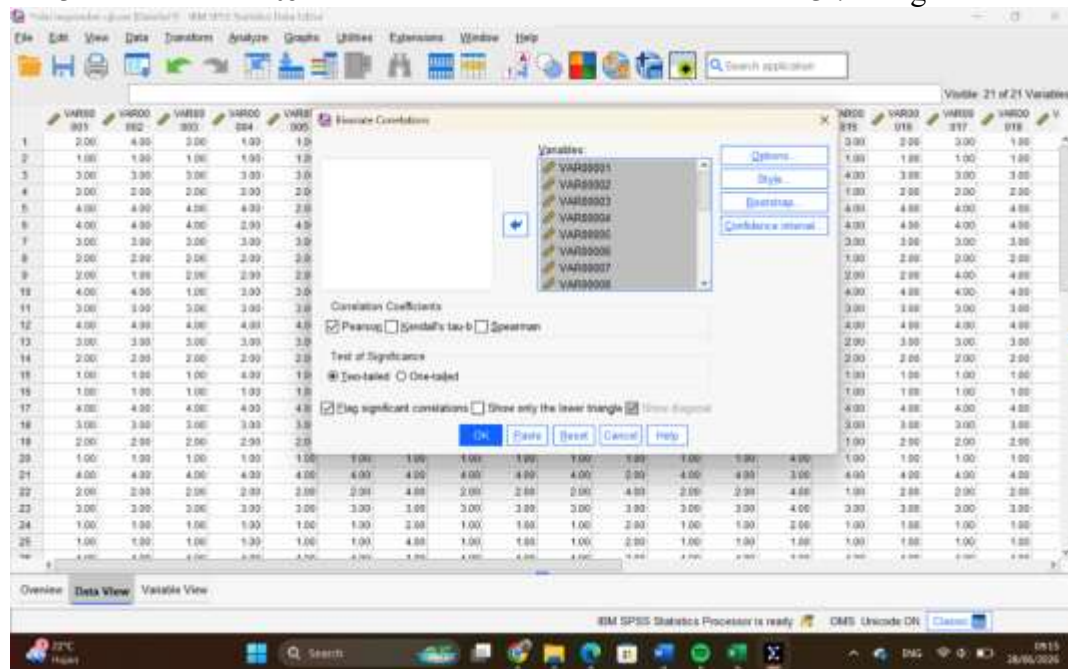
1. Buka aplikasi SPSS 29, masukan data tabel dibawah pada data view.



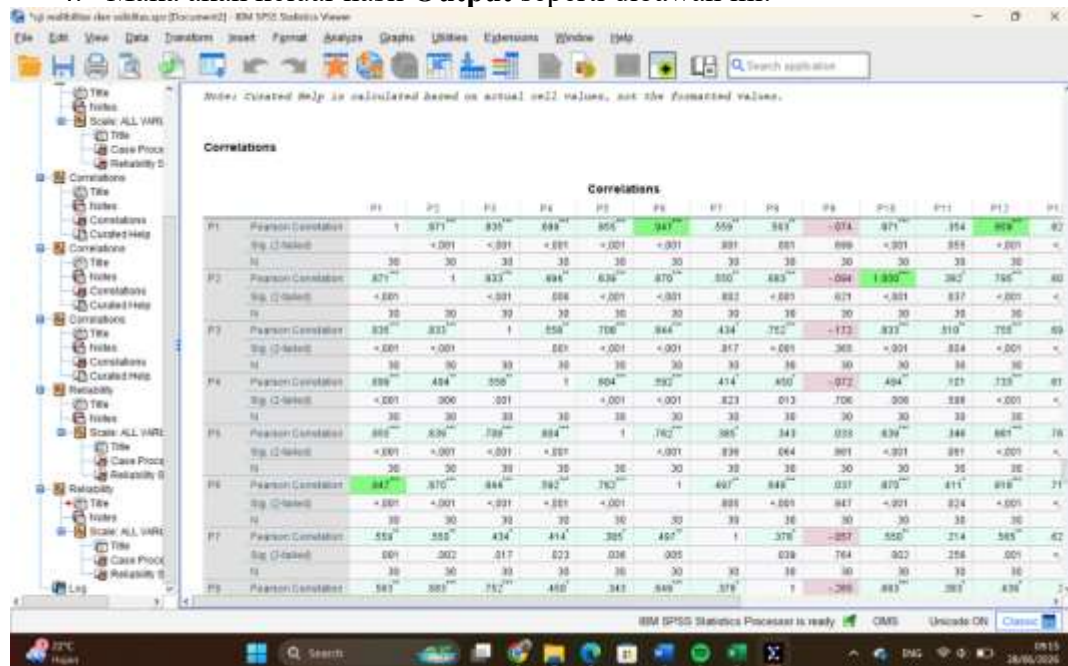
2. Pada Menu, klik Analyze – Corelate – Bivariate sebagai berikut.



3. Pilih semua **item** dan masukan ke kotak Variabel. Klik **Ok** sebagai berikut.

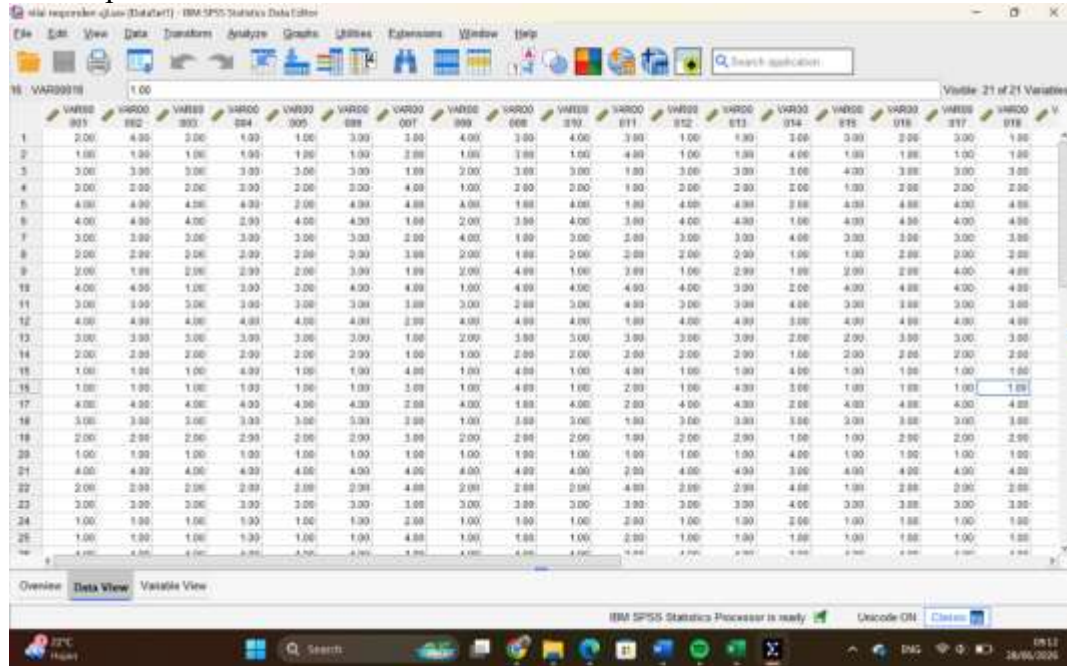


4. Maka akan keluar hasil **Output** seperti dibawah ini.

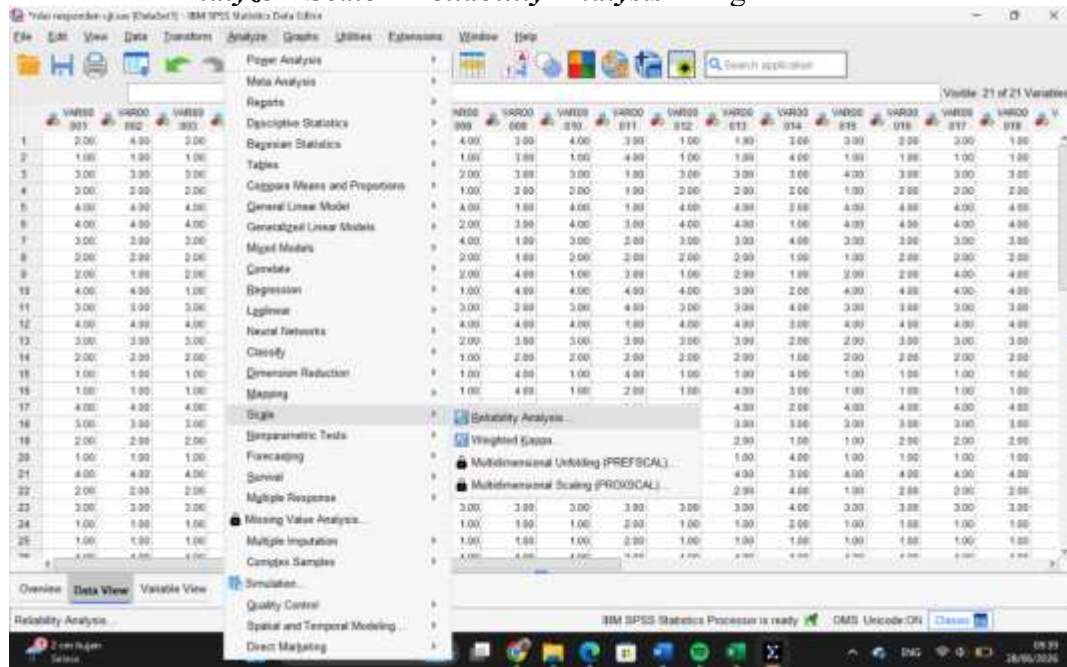


LANGKAH-LANGKAH UJI REABILITAS

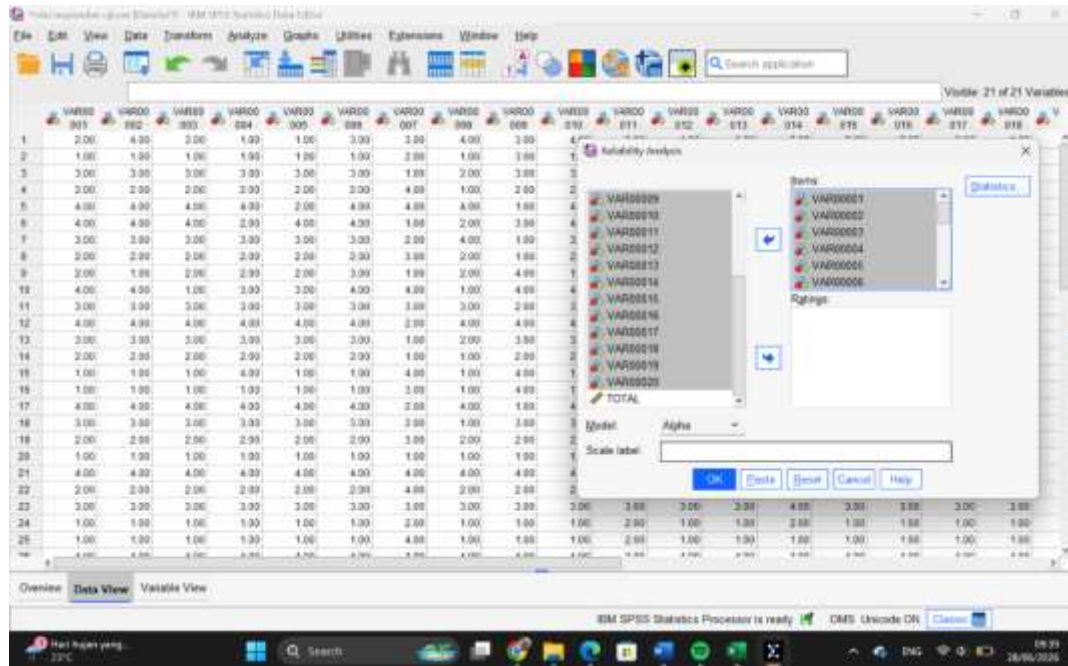
1. Buka aplikasi SPSS, masukan data sesuai dengan variabelnya tabel dibawah pada data view.



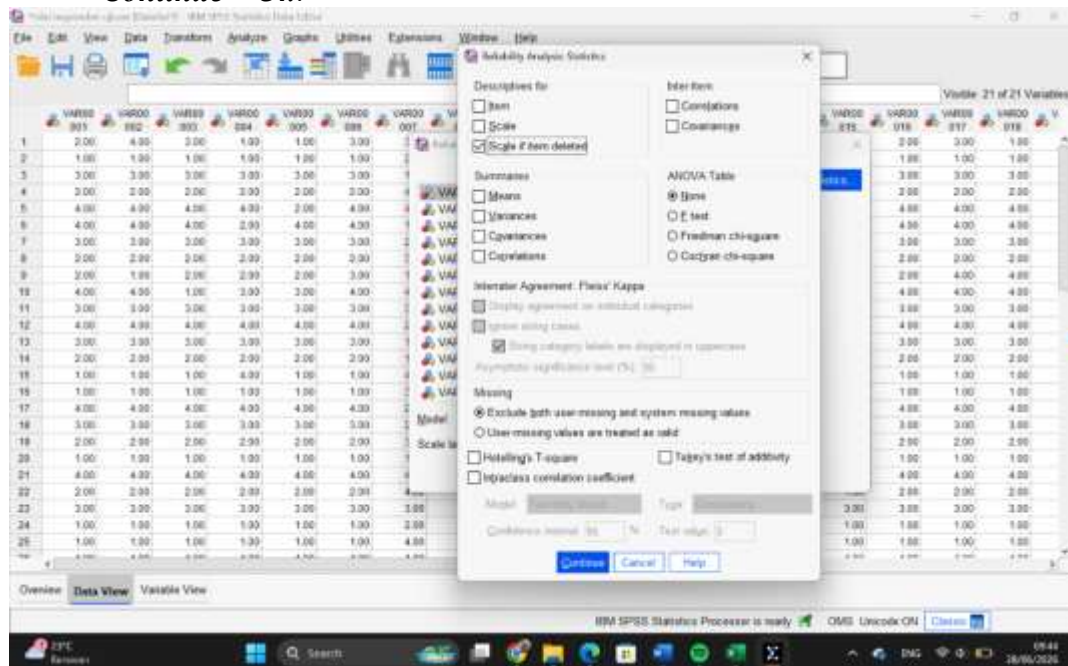
2. Klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis* sebagai berikut.



3. Pilih item yang **valid** saja dan masukan ke kotak *Variabel*. Klik **Ok** sebagai berikut.



4. Klik **Statistics** pada **Descriptives For Klik Scale if Item deleted**. Klik **Continue – Ok**.



5. Maka akan keluar hasil **Output** seperti dibawah ini.

The screenshot shows the IBM SPSS Statistics interface. On the left is a project tree with folders like 'Title', 'Scale: ALL VARIABLE', 'Case Processing', and 'Reliability'. The main window displays the 'Reliability' dialog box with 'Scale: ALL VARIABLES' selected. Below the dialog, the 'Case Processing Summary' table shows 30 cases included. The 'Reliability Statistics' table shows a Cronbach's Alpha of .888. A warning message at the bottom states: 'Warning # AT: Command panel NOT FILE. The document is already in use by another user or process. If you make changes to the document they may overwrite changes made by others or your changes may be overwritten by others. File opened C:\IBM\SPSS\180\SPSS\Statistics1\...'

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Included	30	100.0
Excluded	0	0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

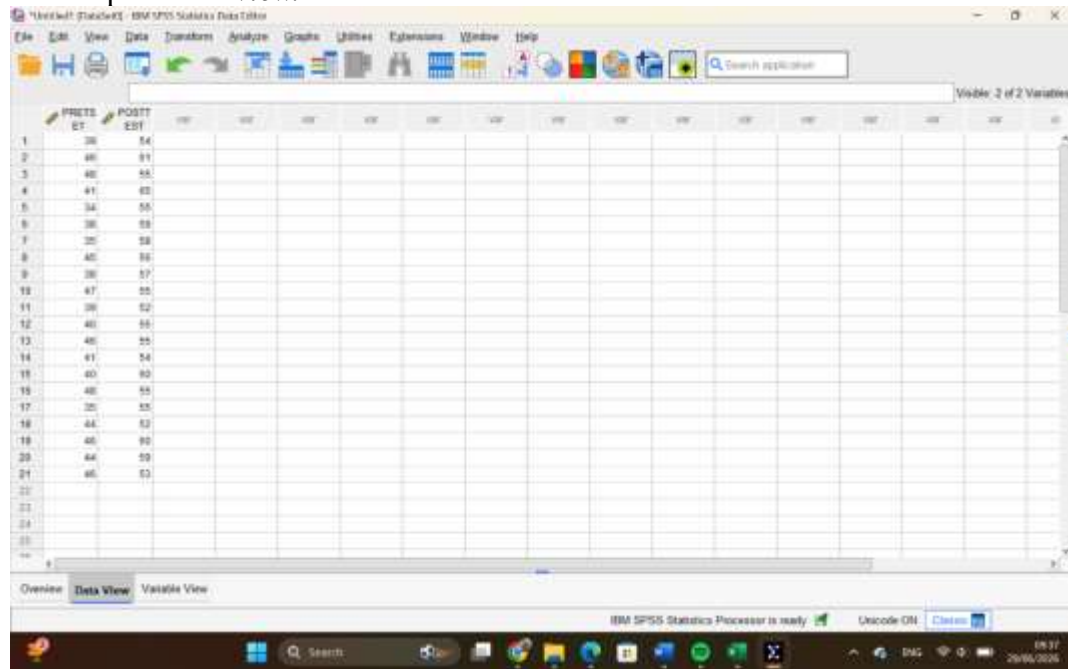
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	30

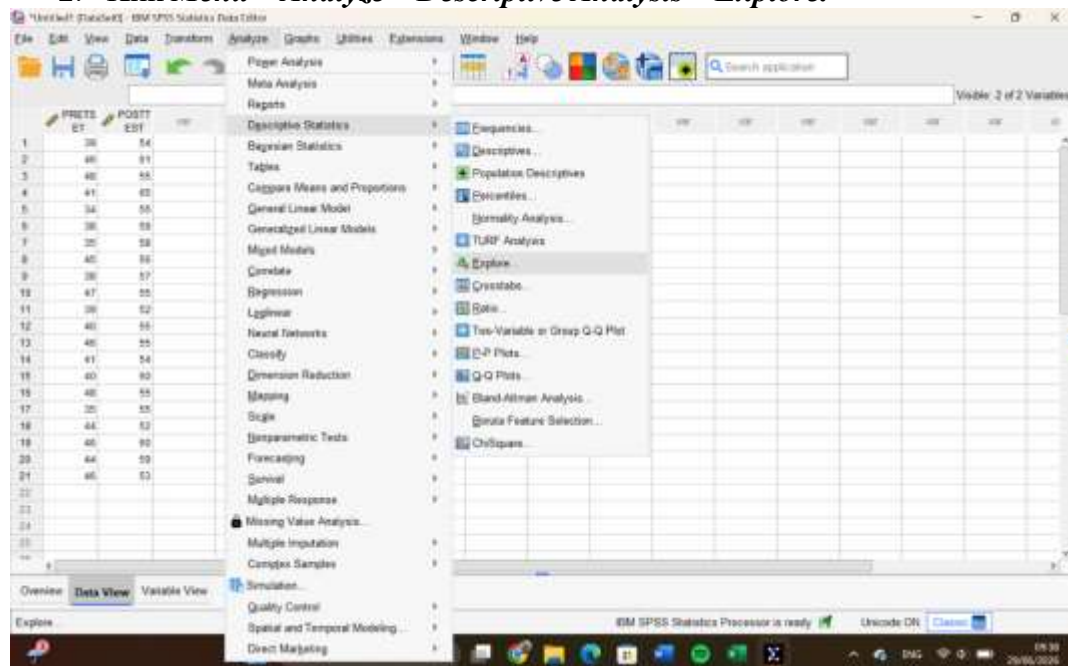
Warning # AT: Command panel NOT FILE
 The document is already in use by another user or process. If you make changes to the document they may overwrite changes made by others or your changes may be overwritten by others.
 File opened C:\IBM\SPSS\180\SPSS\Statistics1\...

LANGKAH-LANGKAH UJI NORMALITAS DATA

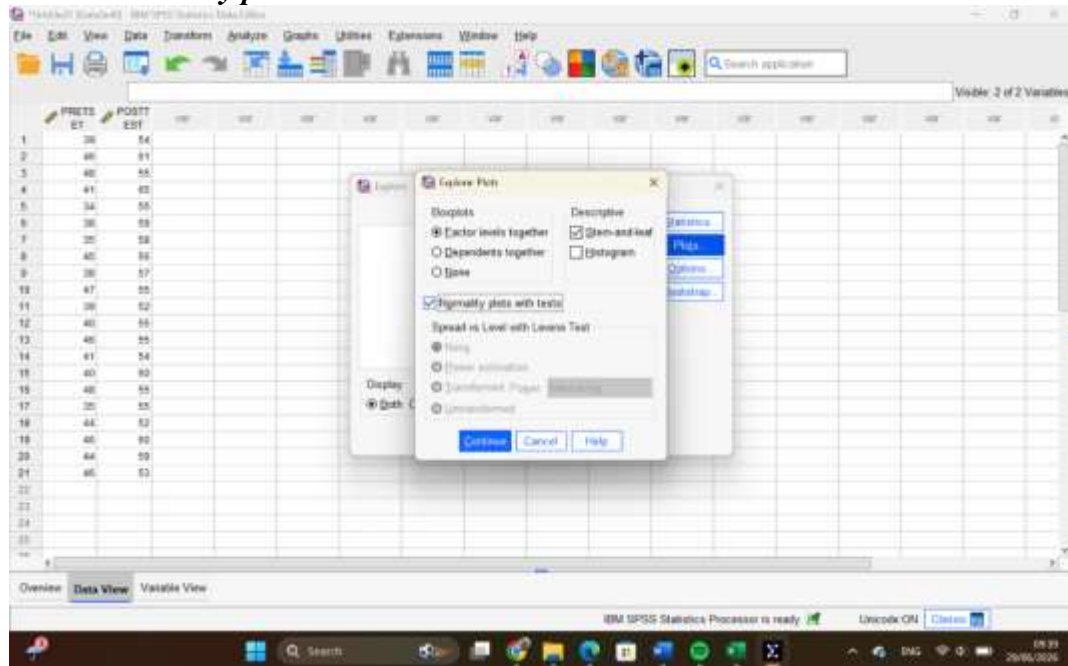
1. Buka aplikasi SPSS, masukan data sesuai dengan variabelnya tabel dibawah pada data view.



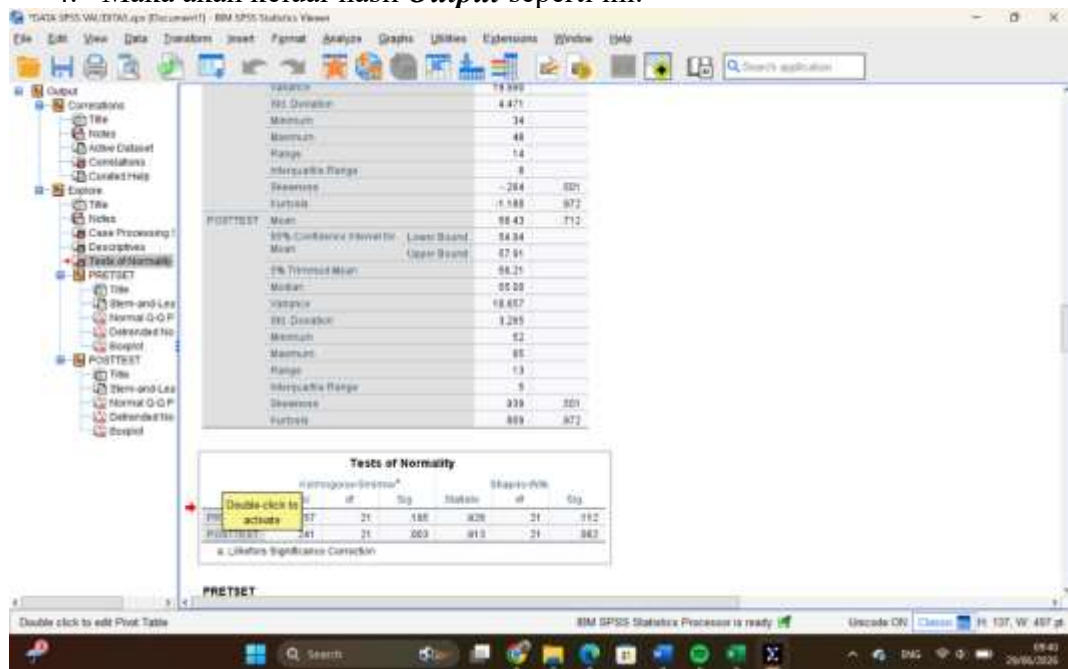
2. Klik *Menu – Analyze – Descriptive Analysis – Explore*.



- Masukan item *Pretest* dan *Posttest* ke kotak **Dependent List**. Klik **Plots – Normality plots with test – Continue – Ok**.

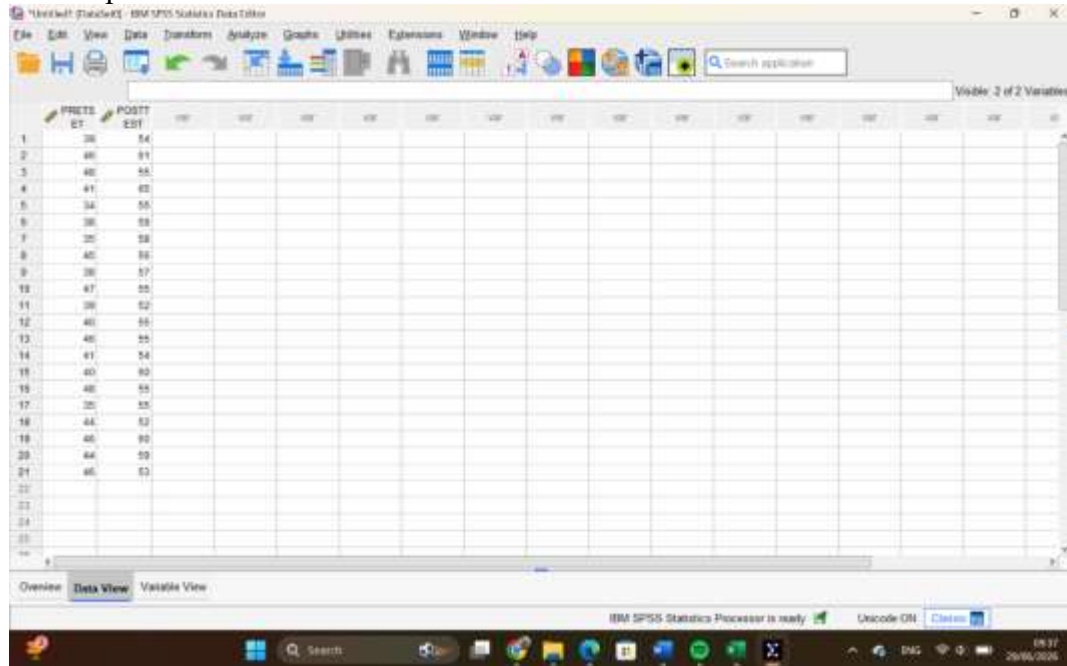


- Maka akan keluar hasil **Output** seperti ini.

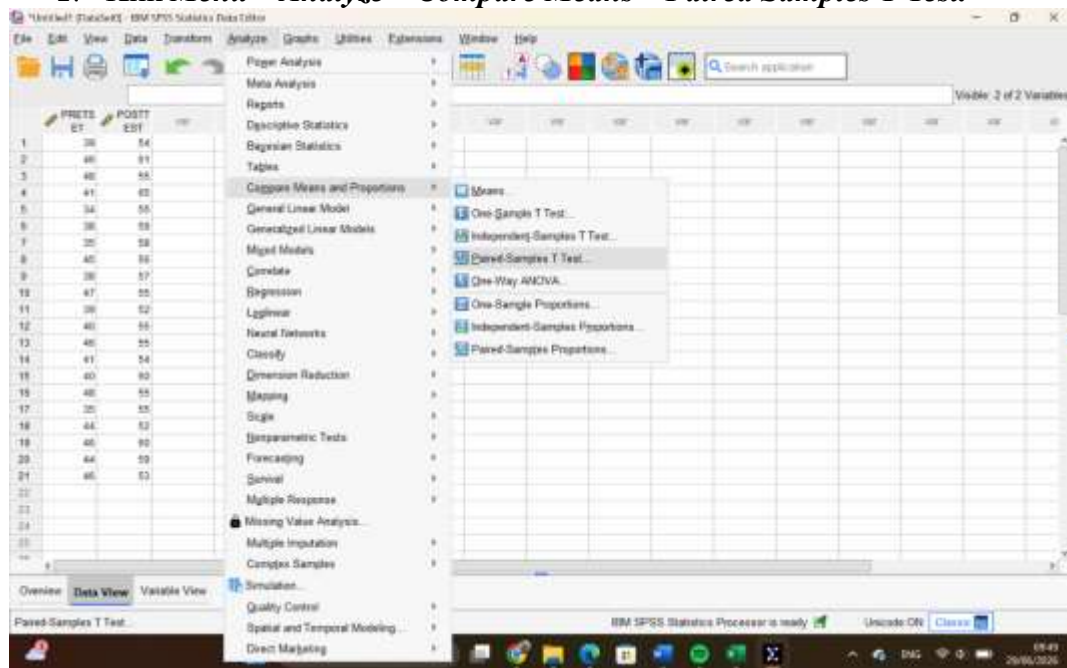


LANGKAH-LANGKAH UJI HIPOTESIS DATA

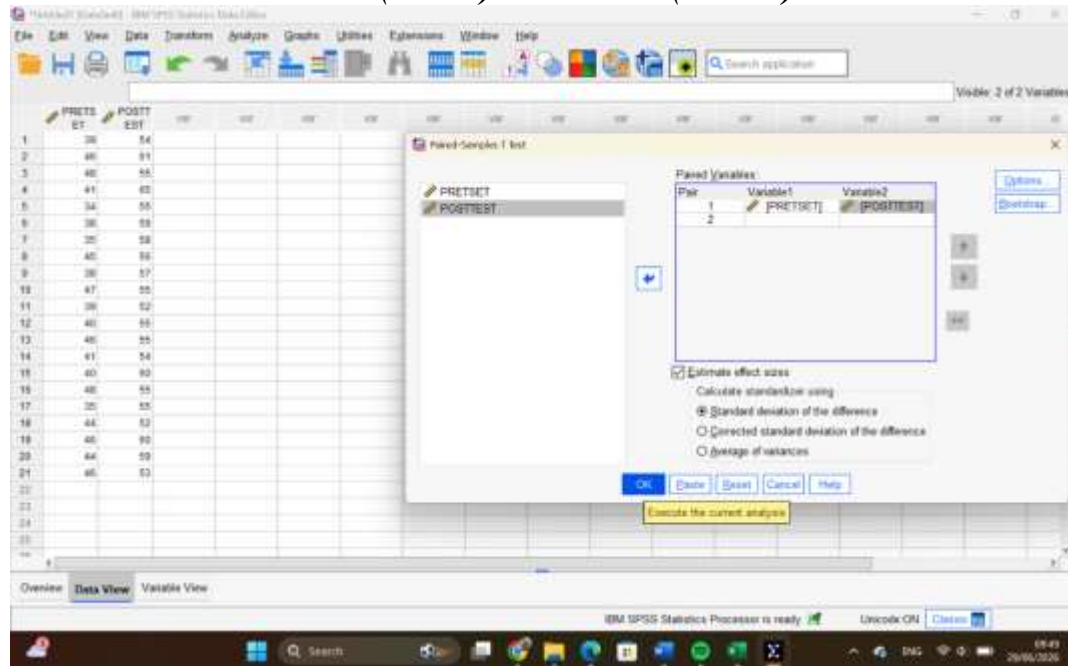
1. Buka aplikasi SPSS, masukan data sesuai dengan variabelnya tabel dibawah pada data view.



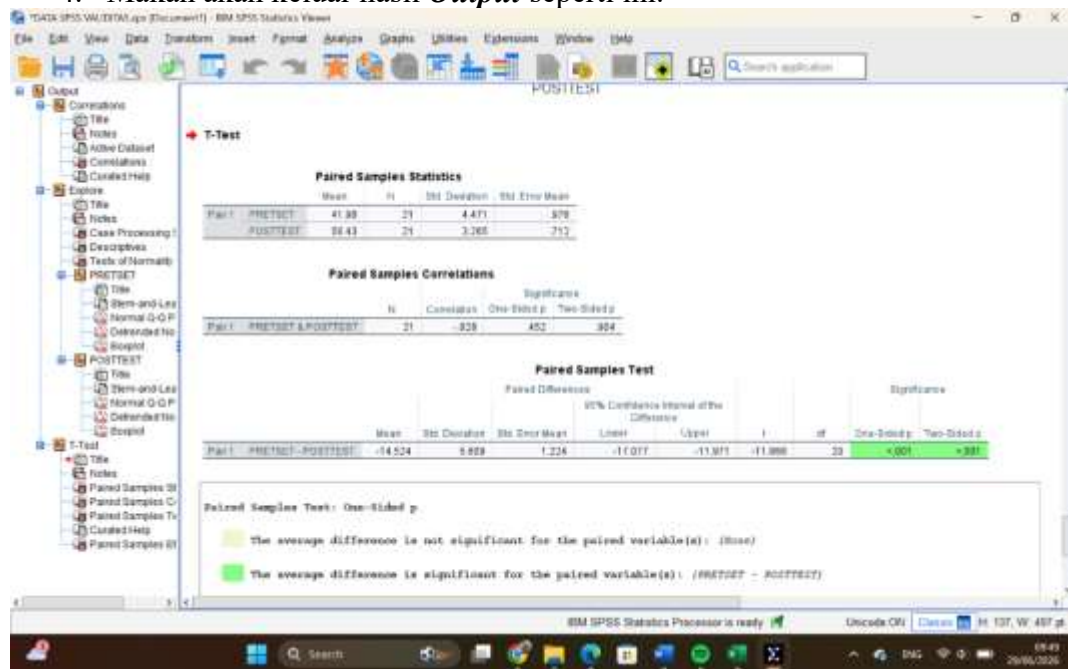
2. Klik *Menu – Analyze – Compare Means – Paired Samples T Test*.



3. Masukkan Variabel 1 (*Pretest*) – Variabel 2 (*Posttest*) – Ok.

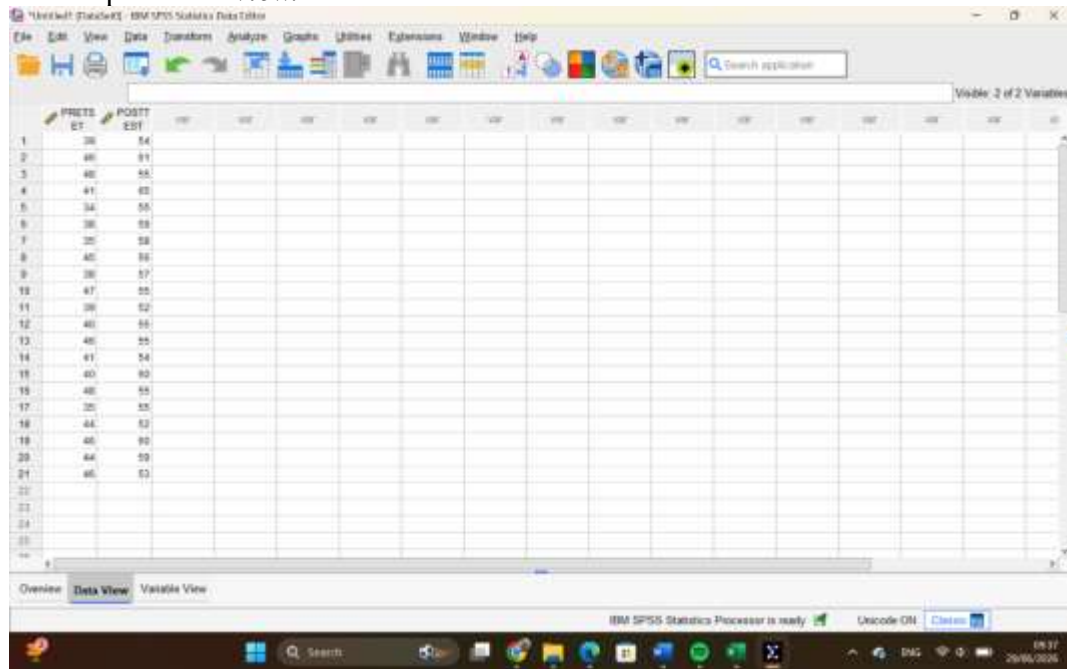


4. Makan akan keluar hasil *Output* seperti ini.

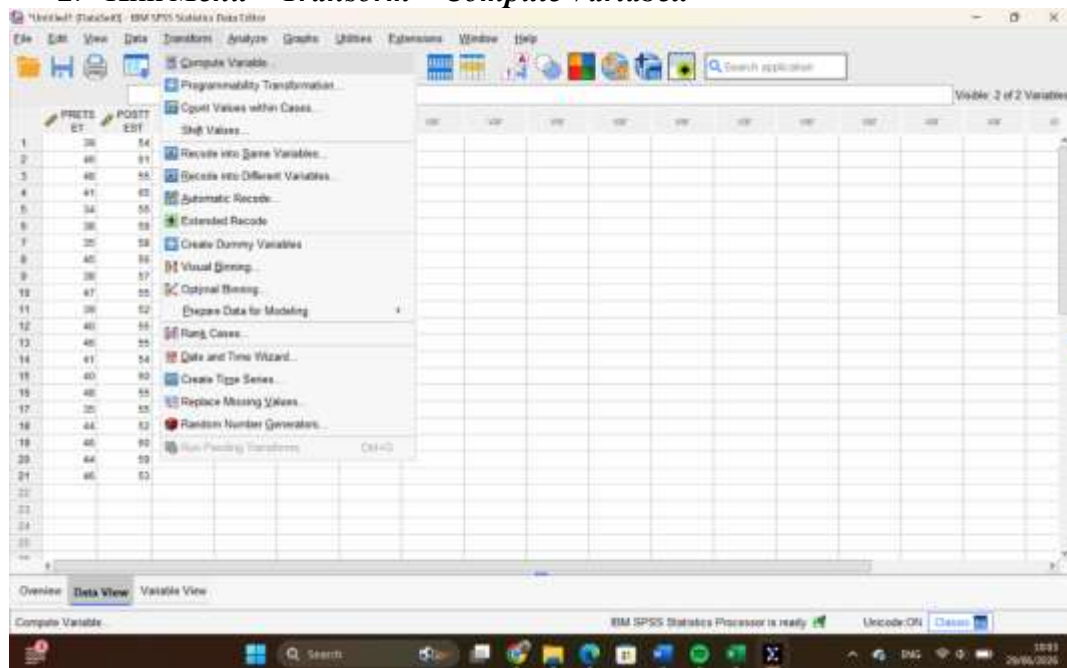


LANGKAH-LANGKAH UJI N GAIN

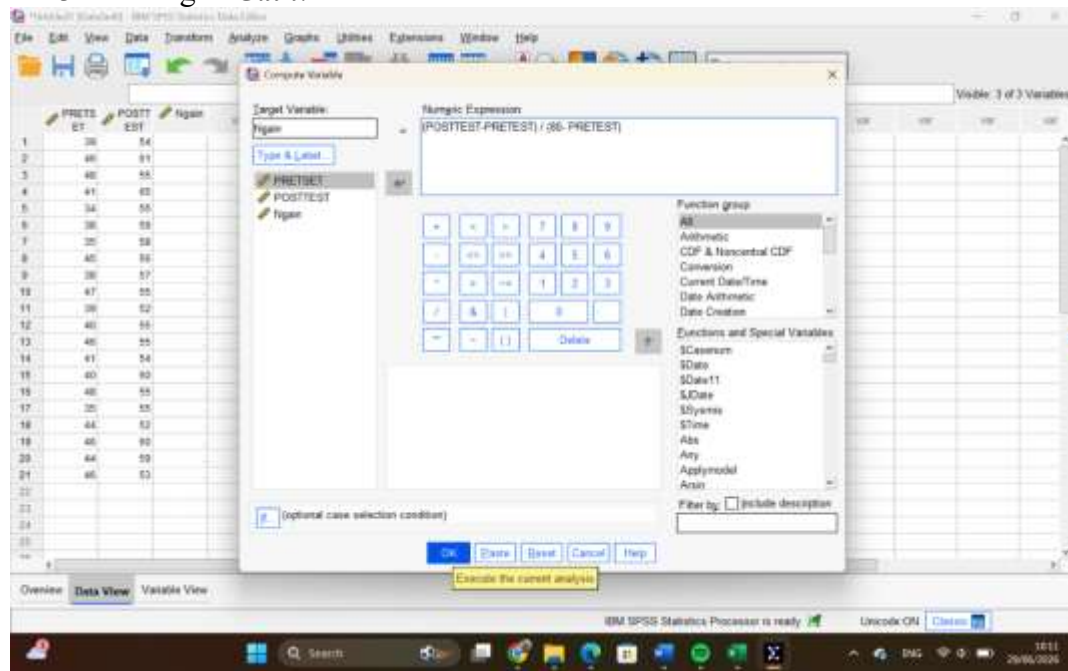
1. Buka aplikasi SPSS, masukan data sesuai dengan variabelnya tabel dibawah pada data view.



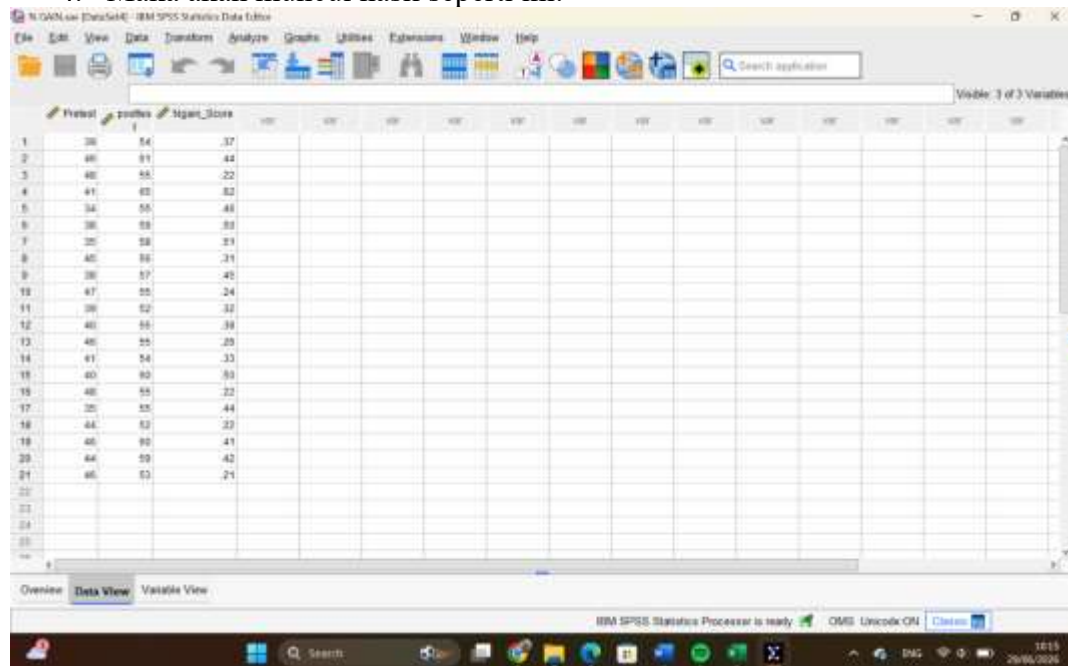
2. Klik *Menu – Transorm – Compute Variabel.*



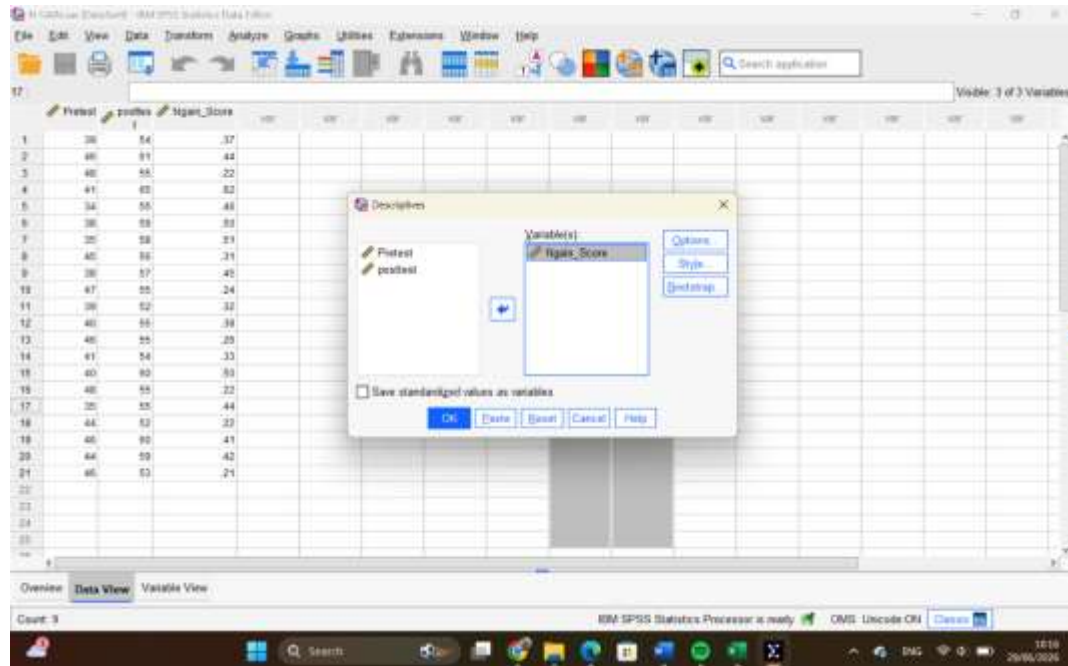
3. Hitung *N Gain*.



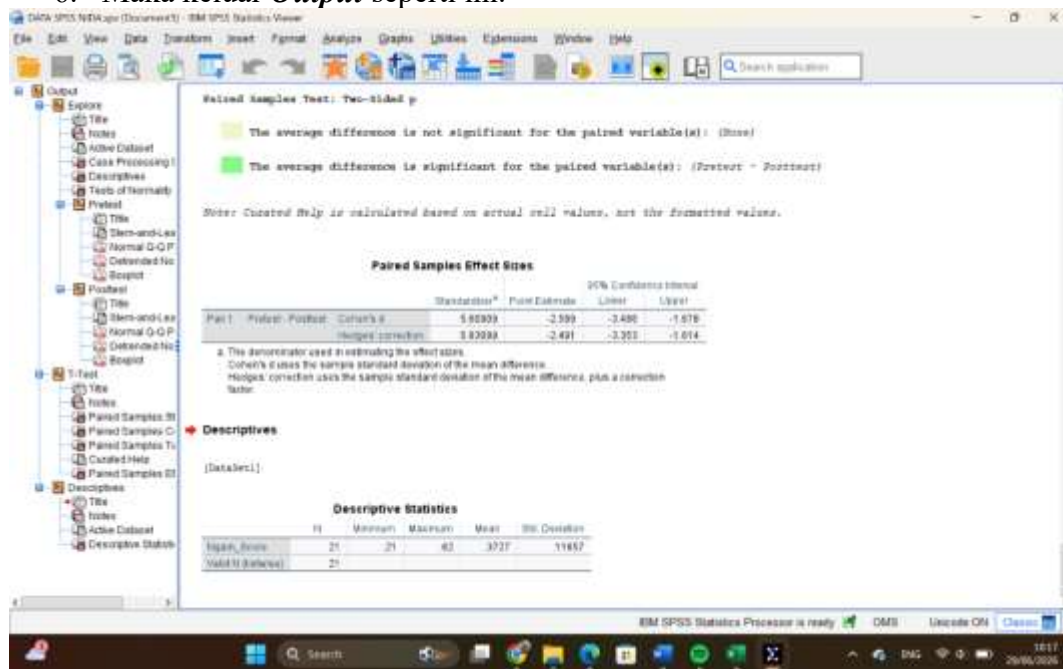
4. Maka akan muncul hasil seperti ini.



- Klik Menu *Analyze – Descriptive Statistics – Descriptive*. Masukkan *N Gain* ke kotak *Variabel – Ok*.



- Maka keluar *Output* seperti ini.



Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDANEGARA 02
KEDUNGREJA**

KECAMATAN KEDUNGREJA

Jl.Raya Sidanegara No.144 Sidanegara Kec. Kedungreja Cilacap Kode
Pos : 53263

NPSN : 20300262 – e-mail :

sdnsidanegara02.kec.kedungreja@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 400.3.11/148/15.3.574

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SITI NURPARIDAH, S.Pd.SD
NIP : 19700528 199303 2 005
Jabatan : Kepala SD Negeri Sidanegara 02 Kedungreja
Alamat : Sidanegara, Kedungreja, Cilacap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : Nida Kurota Ayun
Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 11 – 05 - 2002
NIM : 22CJ10045

Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sidanegara 02 tahun pelajaran 2025/2026 terhitung sejak 26 Mei 2026 – 5 Juni 2026 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

“EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN PPKN
UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA SD NEGERI
SIDANEGARA 02 SIDANEGARA KEDUNGREJA.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidanegara, 5 Juni 2026

Kepala Sekolah



Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan uji coba angket



2. Pelaksanaan *Pretest* kelas 3



3. Pelaksanaan eksperimen ke 1



4. Pelaksanaan pembelajaran



5. Pelaksanaan eksperimen ke 2



6. Pelaksanaan *Posttets*



7. Foto bersama dan *Game*



Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nida Kurota Ayun
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 11 Mei 2002
Alamat : Sidaaurip RT 04 RW 04, Sidanegara, Kedungreja, Cilacap
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Wasitam
Ibu : Siti Roisah

Riwayat Pendidikan:

1. Mi ARROHMAN Kamulnya (Lulus Tahun 2014)
2. MTs. SALAFIYYAH Bulaksari (Lulus Tahun 2017)
3. SMA Paket C PKBM BHAKTI KARYA Bantarsari (Lulus Tahun 2022)
4. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2022 – Sekarang)

Demikian riwayat hidup penulis, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Cilacap, 19 Juni 2026

Penulis

Nida Kurota Ayun

NIM. 22CJ10045